

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
BELAJAR JARAK JAUH SISWA KELAS I SD NEGERI
NGESREP 01 SEMARANG SELAMA NEW NORMAL
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Zyechan Achmed Thareck Horziea

34301700048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH SISWA KELAS I SD NEGERI NGESREP 01 SEMARANG SELAMA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN


UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH SISWA KELAS I SD NEGERI NGESREP 01 SEMARANG SELAMA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Zyechan Achmed Thareck Horziea
34301700048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juni 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315026
Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313013
Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK 211316029
Penguji 3 : Andarini Permata, S.Pd., M.Pd.
NIK 211316028



Digitally signed
by Sari Yustiana
Date: 2021.07.25
22:19:48 +07'00'
Digitally signed by
Andarini Permata
Cahyanidgtyas
Date: 2021.07.26
15:05:24 +07'00'

Semarang, 1 Juli 2021

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




H. H. H. H. H., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zyechan Achmed Thareck Horzica

Nim : 34301700048

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR
JARAK JAUH SISWA KELAS I SD NEGERI NGESREP 01 SEMARANG
SELAMA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuat oleh orang lain, jiplakan, atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Agustus 2021
yang membuat pernyataan,


Zyechan Achmed T. H.
NIM 34301700048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لن ترجع الأيام التي مضت

“Tidak akan kembali hari-hari yang telah berlalu”

(Mahfudzhot)

Anak panah yang sudah melesat dari busurnya tidak akan pernah kembali, begitu juga dengan waktu yang telah berlalu. Semua pilihan ada pada diri kita sendiri. Ingin memilih untuk terjebak dalam buaian semu atau terus maju berjuang melawan dunia.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak ilmu tentang kemanusiaan.

Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Nadiri dan Ibu Tartik yang telah melahirkan buah cinta bernama Zyechan Achmed Thareck Horziea.

Kedua saudara saya, Fahmi Alam Azzankie dan Gasfan Yordan Assegaf yang dimanapun kalian berada semoga selalu dalam keadaan sehat dan berbahagia.

Pujaan hati saya, Husnul Khotimah yang telah memberikan senyuman terbaiknya sebagai sumbangsih dalam penyelesaian skripsi ini.

Kedua dosen pembimbing saya, Ibu Andarini Permata C., M.Pd. dan Ibu Sari Yustiana, M.Pd.

Terakhir, keluarga, sahabat, dan teman, khususnya untuk PGSD angkatan 2017 dan umumnya untuk seluruh warga FKIP Unissula.

ABSTRAK

Sejak 1 Juni 2020 lalu, Indonesia mulai menerapkan kebiasaan baru dalam bentuk PSBB yang menghasilkan keputusan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Kegiatan belajar daring dalam era *New Normal* ini, merupakan solusi tepat pembelajaran di tengah pandemi namun dalam pelaksanaannya masih ditemui banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terangkum menjadi satu dalam permasalahan-permasalahan belajar jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh selama pandemi *Covid-19*. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data intrumen. Teknik analisis data mengacu pada model Milles and Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan sumber. Adapun instrumen yang dipakai adalah lembar wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor permasalahan belajar yang terjadi berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan, komunikasi guru dengan siswa, kemudahan siswa dalam mengakses materi, ketersediaan fasilitas, dan ketrampilan guru untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Guru juga telah melakukan berbagai upaya selama pandemi. Upaya tersebut didasarkan pada hasil temuan peneliti selama proses penelitian. Upaya yang telah dilakukan guru langsung terhubung dengan jenis-jenis permasalahan yang harus ditangani seperti diatas.

Kata Kunci: Upaya, Permasalahan Belajar, Pandemi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamulaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Jarak Jauh Siswa Kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang Selama *New Normal* Pandemi *Covid-19*” dengan baik dan lancar. Ucapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya tidak lupa kami ucapkan kepada semua pihak terkait yang memberikan bantuan dalam hal bimbingan dan arahan, baik secara moral maupun bantuan lain yang sangat besar maknanya bagi peneliti. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Drs. Bedjo Santoso, MT., PhD., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, SPd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unissula Semarang.
4. Andarini Permata C., S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I Skripsi.
5. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II Skripsi.
6. Ermin, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngesrep 01 Semarang
7. Titik Lestari S., S.Pd.SD., Guru kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang yang bersedia menjadi fasilitator bagi peneliti.
8. Siswa kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang yang berperan serta membantu dalam proses penelitian.
9. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini berjalan dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian skripsi ini masih ditemui banyak kekurangan sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari

kesempurnaan. Peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan bagi proses penelitian di kemudian hari. Semoga hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diambil manfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Mei 2021

Peneliti,



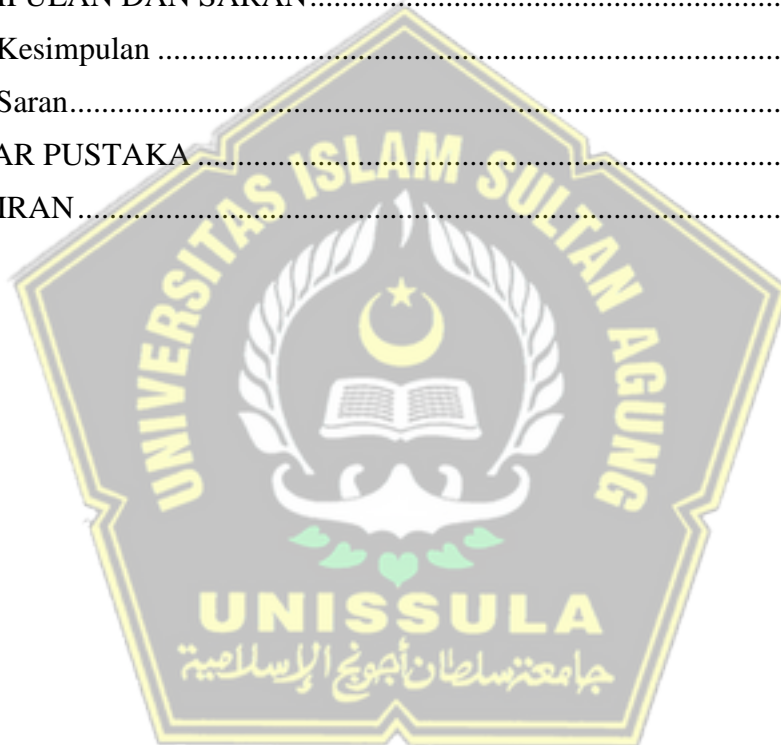
Zyechan Achmed Thareck H.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan	29
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

F. Pengujian Keabsahan Data dan Uji Validitas Intrumen.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	42
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Uji Validasi Intrumen	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan.....	93
BAB V.....	101
KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru Kelas I.....	43
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi Untuk Guru Kelas I.....	46
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Observasi Untuk Siswa Kelas I.....	47
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Untuk Guru Kelas I	48
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Untuk Siswa Kelas I.....	49
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Angket Untuk Kepala Sekolah.....	50
Tabel 4. 1 Butir 1 Wawancara Dengan Guru Kelas I	50
Tabel 4. 2 Butir 2 Wawancara Dengan Guru Kelas I	50
Tabel 4. 3 Butir 3 Wawancara Dengan Guru Kelas I	51
Tabel 4. 4 Butir 4 Wawancara Dengan Guru Kelas I	51
Tabel 4. 5 Butir 5 Wawancara Dengan Guru Kelas I.....	52
Tabel 4. 6 Butir 6 Wawancara Dengan Guru Kelas I	52
Tabel 4. 7 Butir 1 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	53
Tabel 4. 8 Butir 2 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	53
Tabel 4. 9 Butir 3 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	54
Tabel 4. 10 Butir 4 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	54
Tabel 4. 11 Butir 5 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	55
Tabel 4. 12 Butir 6 Wawancara Dengan Siswa Kelas I.....	55
Tabel 4. 13 Butir 1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	56

Tabel 4. 14 Butir 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	56
Tabel 4. 15 Butir 3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	57
Tabel 4. 16 Butir 4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	57
Tabel 4. 17 Butir 5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	57
Tabel 4. 18 Butir 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	58
Tabel 4. 19 Butir 1 Observasi Guru Kelas I.....	58
Tabel 4. 20 Butir 2 Observasi Guru Kelas I.....	59
Tabel 4. 21 Butir 3 Observasi Guru Kelas I.....	59
Tabel 4. 22 Butir 4 Observasi Guru kelas I.....	60
Tabel 4. 23 Butir 5 Observasi Guru Kelas I.....	60
Tabel 4. 24 Butir 6 Observasi Guru kelas I.....	60
Tabel 4. 25 Butir 1 Observasi Siswa Kelas I.....	61
Tabel 4. 26 Butir 2 Observasi Siswa Kelas I.....	61
Tabel 4. 27 Butir 3 Observasi Siswa Kelas I.....	62
Tabel 4. 28 Butir 4 Observasi Siswa Kelas I.....	62
Tabel 4. 29 Butir 5 Observasi Siswa Kelas I.....	62
Tabel 4. 30 Butir 6 Observasi Siswa Kelas I.....	63
Tabel 4. 31 Butir 1 Angket Untuk Guru Kelas I.....	63
Tabel 4. 32 Butir 2 Angket Untuk Guru Kelas I.....	64
Tabel 4. 33 Butir 3 Angket Untuk Guru Kelas I.....	64
Tabel 4. 34 Butir 4 Angket Untuk Guru Kelas I.....	64
Tabel 4. 35 Butir 5 Angket Untuk Guru Kelas I.....	65
Tabel 4. 36 Butir 6 Angket Untuk Guru Kelas I.....	65

Tabel 4. 37 Butir 1 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	66
Tabel 4. 38 Butir 2 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	66
Tabel 4. 39 Butir 3 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	67
Tabel 4. 40 Butir 4 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	67
Tabel 4. 41 Butir 5 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	67
Tabel 4. 42 Butir 6 Angket Untuk Siswa Kelas I.....	68
Tabel 4. 43 Butir 1 Angket Untuk Kepala Sekolah	68
Tabel 4. 44 Butir 2 Angket Untuk Kepala Sekolah	69
Tabel 4. 45 Butir 3 Angket Untuk Kepala Sekolah	69
Tabel 4. 46 Butir 4 Angket Untuk Kepala Sekolah	70
Tabel 4. 47 Butir 5 Angket Untuk Kepala Sekolah	70
Tabel 4. 48 Butir 6 Angket Untuk Kepala Sekolah	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles and Hubberman	39
Gambar 6. 1 Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas I	132
Gambar 6. 2 Kegiatan wawancara dengan Siswa Kelas I sesi I dan sesi II	132
Gambar 6. 3 Daftar Presensi Kehadiran Siswa Kelas I saat sesi kegiatan wawancara.....	132
Gambar 6. 4 Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngesrep 01	133
Gambar 6. 5 Guru Kelas I sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran saat dilakukan observasi.....	133
Gambar 6. 6 Bukti fisik hasil latihan ulangan siswa kelas I	133
Gambar 6. 7 Proses analisis dokumen nilai siswa yang menunjukkan bahwa banyak nilai siswa diatas rata-rata	134
Gambar 6. 8 Contoh bentuk tugas yang diberikan dan responnya di Google Classroom.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Lembar Wawancara Awal	110
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru Kelas I	112
Lampiran 3 Lembar Wawancara Siswa Kelas I.....	118
Lampiran 4 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	120
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Kelas I	124
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Kelas I.....	125
Lampiran 7 Lembar Angket Guru Kelas I	126
Lampiran 8 Lembar Angket Siswa Kelas I.....	127
Lampiran 9 Lembar Angket Kepala Sekolah.....	128
Lampiran 10 Lembar Validasi Isi Instrumen	129
Lampiran 11 Dokumentasi.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sebuah perwujudan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan pemerintah wajib mengupayakan suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menanamkan sifat ketaqwaan, nasionalisme dan budi pekerti pada siswa agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut Burhaein (2020:56) rentang umur siswa sekolah dasar adalah 7-13 tahun maka pendidikan sekolah dasar harus mampu mewadahi segala kebutuhan siswa dengan rentang umur tersebut. Pendidikan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan potensi ketrampilan siswa dengan memperhatikan latar belakang kematangan proses berfikir dan lingkungan setempat. Dengan berpedoman pada tujuan tersebut seorang siswa diharuskan menguasai bidang studi sesuai dengan kemampuannya masing-masing selama masa kependidikan di sekolah dasar. Dalam mengikuti masa kependidikan siswa mendapatkan materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut berpedoman pada standar isi pendidikan berisi cakupan keseluruhan materi yang disesuaikan kebutuhan setiap jenjang.

Pembelajaran Sekolah Dasar mencakup kegiatan pembelajaran yang berisi tentang penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa. Seluruh siswa akan berlatih mempelajari sesuatu dari hal yang paling

sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Ihda (2015:32) bahwa Piaget dalam teori perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih dalam masa tahap operasional konkret, yang mana siswa akan lebih mudah menangkap sesuatu yang nyata dan simbolik daripada hal-hal yang masih terkesan abstrak. Jadi pembelajaran sekolah dasar lebih mengedepankan pembelajaran yang harus difasilitasi oleh benda-benda konkret selama kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar pola pikir siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap tersebut dapat terakomodasi dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar dalam artian menyampaikan materi pembelajaran, dan mendidik dengan menanamkan budi pekerti luhur dalam setiap individu murid-muridnya. Menurut Yustiana dan Kusumadewi (2019:346) *“Supporting the quality of human resources in a country is a good quality education. Good quality education would also support the progress of a nation”*. Siswa yang berkualitas berasal dari guru yang mampu mengembangkan potensi anak didiknya yang akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa”. Potensi siswa akan berkembang secara maksimal dengan usaha guru yang selalu mengedepankan kepentingan dan kebutuhan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai selama kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemberi fasilitas pembelajaran juga harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran tidak akan muncul diawal tapi seringkali muncul pada saat kegiatan pembelajaran sedang berjalan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar

setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan dan tidak selamanya dapat menghambat pembelajaran.

Sebelum terjadinya pandemi pemerintah telah menawarkan bentuk pembelajaran *Bleanded Learning* yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran *bleanded learning* atau pembelajaran campuran dilaksanakan dengan memadukan proses pembelajaran dengan *e-learning*. Hal tersebut harus dilakukan karena globalisasi telah memberikan pengaruh yang besar terutama pada bidang pendidikan. Proses pendidikan bergerak dari konvensional menuju digital karena kebutuhan fenomena pemanfaatan teknologi di era globalisasi yang tinggi. Pendidikan dalam era globalisasi harus mampu memfasilitasi kemampuan siswa untuk *survive* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang padat dan canggih. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah satu kesatuan utuh yang terencana, terukur, dan berkelanjutan sebagai bentuk dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk pembangunan nasional. Tujuan pemerintah untuk menyatukan pengetahuan dengan teknologi agar mampu memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perencanaan yang telah matang tersebut dapat diwujudkan dengan peran strategis guru dalam pelaku kegiatan pembelajaran dengan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dipastikan menjadi kebutuhan primer di era globalisasi dan pendidikan masa depan.

Sejak 1 Juni 2020 lalu, Indonesia mulai menerapkan kebiasaan baru atau *New Normal* ditengah-tengah pandemi (Idris, 2020). Seperti yang kita ketahui sejak pertengahan Maret 2020 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) digalakan untuk semua wilayah di Indonesia. PSBB dilakukan dengan tujuan untuk meredam penyebaran virus *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Penyebaran *Covid-19* sangat cepat, menurut Siahaan (2020:1) menyebutkan bahwa “pada bulan april lalu telah tercatat lebih dari 1,2 juta kasus yang dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan 64.700 kematian dan lebih dari 246.000 orang telah pulih”. Namun dalam perjalanannya PSBB dirasa memberikan imbas buruk pada kegiatan ekonomi dan dialihkan menjadi kebijakan *new normal* sampai saat ini. Tidak hanya sampai pada kegiatan ekonomi saja ternyata pandemi ini juga memberikan dampak yang sama pada proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Imbasnya, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, Mendikbud mengintrusikan semua bentuk kegiatan belajar akan dialihkan dari luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) atau *online*. Kegiatan belajar dari rumah ini tentu adalah solusi yang tepat agar pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun masih dalam keadaan pandemi sekalipun.

Kegiatan belajar daring dalam era *new normal* sekarang ini selain dirasa merupakan solusi yang tepat ditengah pandemi ternyata juga masih ditemui kekurangan. Masalah-masalah tersebut muncul dan berhubungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana artikel yang ditulis oleh Nugroho (2020) tentang fenomena yang terjadi ternyata dalam ranah teknis seperti

penyediaan gawai sebagai alat penunjang pembelajaran, keterkendalaan oleh sinyal, dan guru yang harus dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Sebuah artikel lain yang ditulis Ridho (2020) semakin memperkuat bahwa ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran sering ditemui kendala, telah dijelaskan bahwa ternyata permasalahan yang muncul adalah seperti kegagalan pendidikan daring, infrastruktur yang belum memadai, pemberian kuota yang hanya di kota-kota besar, tertinggalnya materi pembelajaran siswa, dan guru-guru sekolah yang belum adaptif menghadapi pembelajaran *new normal*. Berdasarkan banyak permasalahan yang muncul tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bersama agar dapat ditemukan solusi yang tepat baik guru maupun Kementerian Pendidikan.

Setelah dilakukan wawancara pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan guru kelas satu yang bernama ibu Titik Lestari di SD Negeri Ngesrep 01 telah dipastikan bahwa, kendala selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam era *new normal* seperti sekarang ini adalah seperti, pemilihan media *Learning Management System (LMS)* sebagai media penunjang pembelajaran jarak jauh. Pengadaan kuota dari walimurid untuk anaknya yang seringkali terbentur pendapatan ekonomi. Kemampuan mengropasikan *LMS* baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun walimurid sebagai pendamping saat kegiatan belajar dirumah. Ketidakpedulian walimurid dalam melakukan pendampingan belajar untuk anak. Penerimaan materi oleh siswa yang tidak sampai pada presentase 100% dan sering ketinggalan materi. Pengawasan yang kurang dan tidak maksimal tentang hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter. Keterlambatan pengumpulan tugas oleh siswa karena kurangnya kedisiplinan.

Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh selama new normal ternyata ditemui banyak kendala dalam pelaksanaan. Walaupun masih ditemui banyak kendala dan kekurangan, tetapi kegiatan pembelajaran tetap harus dilakukan. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru, selain itu menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 24 yang artinya: “Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran dari perbandingan itu”. Kewajiban menuntut ilmu juga diperkuat berdasarkan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 224 yang artinya “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. Berdasarkan ayat dan hadist tersebut telah menjelaskan tentang kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu belajar kapanpun dan dimanapun. Seorang guru dalam kondisi Covid-19 saat inipun harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi para siswanya. Oleh karena itu guru harus memaksimalkan peran guru sebagai pengajar dan selalu menjalin komunikasi dengan orangtua siswa. Dari deskripsi yang telah disampaikan di atas dapat dijadikan dasar bahan penelitian kualitatif dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Jarak Jauh Siswa Kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang Selama *New Normal* Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Banyak sekali permasalahan belajar jarak jauh yang terjadi selama *new normal*. Dari sekian banyak permasalahan belajar yang ditemui saat *new normal* sekarang ini, ternyata dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal selama kegiatan pembelajaran. Agar tidak menyebabkan pelebaran dan tidak fokusnya pembahasan, maka penelitian kali akan difokuskan pada upaya guru dalam

mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung atau pada saat penyampaian materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor permasalahan belajar selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar jarak jauh siswa kelas 1 SD Negeri Ngesrep 01 Semarang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas 1 SD Negeri Ngesrep 01 selama *new normal*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor permasalahan belajar selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar jarak jauh siswa kelas 1 SD Negeri Ngesrep 01 Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas 1 SD Negeri Ngesrep 01 selama *new normal*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dengan memberikan kontribusi hasil penelitian baik manfaat dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan terhadap seluruh tenaga pendidik khususnya dan umumnya bagi calon guru tentang berbagai permasalahan yang harus dihadapi selama pembelajaran jarak jauh *new normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa yang mengalami permasalahan belajar jarak jauh selama *new normal*.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mendalami perannya sebagai tenaga pendidik yang dapat memberikan hubungan timbal balik yang terjadi dengan siswa agar tercapainya keberhasilan pendidikan
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan alternatif penyelesaian permasalahan belajar jarak jauh selama *new normal* berlangsung.
- 3) Guru akan lebih semangat dalam mengajar saat sudah mengetahui cara menyelesaikan permasalahan belajar jarak jauh.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Membantu kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru tentang peran sebagai tenaga pendidik.

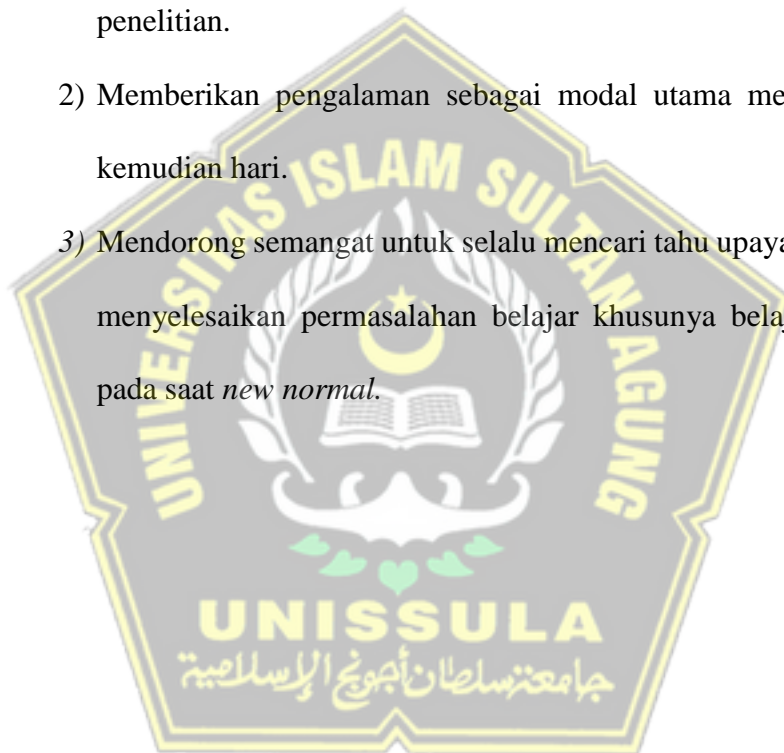
d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan baru bagi guru-guru SD Ngesrep 01 dalam bentuk artikel tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh di sekolah.

- 2) Dapat dijadikan sumber referensi ketika ada permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Ngesrep 01 terutama di kelas 1.

e. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan baru saat terjun langsung melakukan penelitian.
- 2) Memberikan pengalaman sebagai modal utama menjadi guru di kemudian hari.
- 3) Mendorong semangat untuk selalu mencari tahu upaya-upaya dalam menyelesaikan permasalahan belajar khususnya belajar jarak jauh pada saat *new normal*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya seperti yang akan dipaparkan dibawah ini:

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah orang yang membagikan ilmu kapanpun dan dimanapun. Dari cabang ilmu itulah yang nanti akan membagi guru dalam kelompok yang lebih spesifik. Guru adalah orang yang bertugas mengawasi perkembangan jasmani dan rohani siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Ismail (2015:705) yang menjelaskan pengertian guru sebagai “....orang yang bertanggungjawab dengan upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa agar dapat menjalankan tugas kemanusiaan saat dewasa”. Tugas kemanusiaan di kehidupan dewasa adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan interaksi sosial, dan posisi diri supaya berguna di elemen masyarakat.

Salah satu tugas guru adalah menjadi pengawas siswa ketika di sekolah. Siswa tidak bisa luput dari pengawasan orang dewasa. Saat di rumah seorang anak akan mendapat pengawasan dari orang tua dan saat di sekolah akan diawasi oleh guru. Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang

untuk mengajar, mendidik dan mengawasi siswa selama di sekolah. Guru juga mempunyai wewenang penuh untuk melakukan evaluasi maupun penilaian bagi siswa. Sebagaimana yang tertulis dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jenjang pendidikan". Undang-undang tersebut secara tidak langsung juga menjelaskan tentang tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mendidik siswa di sekolah.

Guru dapat dimaknai sebagai orang yang memberikan arahan (navigator) pada siswa untuk bebas berekspresi di sekolah. Menurut Rodnes (2020:3) menyatakan bahwa: *"The teacher must navigate between exploration and control while allowing students to develop their ability to think together and establish a shared understanding as a basis for further work"*. Peran guru sebagai navigator adalah dengan memberikan navigasi dalam lingkup pemberian kontrol penuh sambil membebaskan siswa untuk mengeksplor diri. Hal itu dilakukan agar siswa dapat membangun pengetahuan atas pemahamannya sendiri.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah seorang siswa diibaratkan seperti sedang melakukan proses perjalanan. Ketika melakukan perjalanan tersebut siswa akan diawasi maupun dinahkodai oleh seorang guru. Guru digambarkan sebagai pemimpin yang mengawasi hal-hal yang berhubungan dengan kesuksesan perjalanan. Guru diibaratkan sebagai

pengawas perjalanan, dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman akan dapat bertanggungjawab atas kelancaran siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Suprihatin,2015:74). Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai media penunjang maupun sumber belajar untuk siswa.

Tidak sembarang orang dapat menyandang profesi sebagai seorang guru. Karena menjadi seorang guru yang benar adalah dengan membekali diri dengan pemahaman dan wawasan yang luas. Guru harus dapat menjadi ilmuwan yang berwawasan luas dalam arti memposisikan dirinya sebagai sumber ilmu dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Warsono,2017:6). Guru yang berwawasan luas akan dapat menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa, memposisikan diri sebagai lawan diskusi yang baik, dan dapat menjadi sumber belajar secara maksimal.

Dari berbagai pendapat yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang bertugas mengawasi siswa selama di sekolah. Mengawasi dalam artian mengajar, mendidik, mengevaluasi baik secara jasmani dan rohani. Pengawasan tersebut dilakukan dengan bekal ilmu, wawasan luas dan pengalaman yang akan ditanamkan pada siswa agar dapat menjalankan tugas kemanusiaan di masa dewasa kelak.

b. Tugas Guru

Guru merupakan komponen penting dalam kesuksesan proses kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tuntutan tersebut seorang guru berkewajiban untuk menjalankan tugas sesuai dengan standar keprofesiannya sebagai guru. Tugas sebagai guru tersebut berpedoman pada aturan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya:

“[1] menyusun kurikulum pembelajaran; [2] menyusun silabus; [3] menyusun RPP; [4] melaksanakan kegiatan pembelajaran; [5] menyusun alat ukur berupa soal berdasarkan mapel; [6] menilai dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar; [7] menganalisis hasil penilaian dan evaluasi; [8] melaksanakan remedial; [9] melaksanakan bimbingan dan konseling; [10] menjadi pengawas dalam pelaksanaan evaluasi tingkat wilayah dan nasional; [11] membimbing guru pemula dalam program orientasi sekolah; [12] membimbing kegiatan ekstrakurikuler siswa; [13] melakukan pengembangan diri; [14] melaksanakan publikasi ilmiah atau membuat karya inovatif, dan; [15] melakukan presentasi ilmiah”.

Undang-undang Permendiknas tersebut menjelaskan fungsi guru secara administratif, yang mana menyebutkan tugas yang wajib ditunaikan oleh guru bersumber pada aturan pemerintahan.

Slameto (2012:32) dalam bukunya belajar dan faktor yang mempengaruhinya menjelaskan tugas guru secara spesifik yaitu:

[1] mendidik dengan menitikberatkan pada arah motivasi kesuksesan jangka pendek dan panjang; [2] memberi fasilitas tujuan melalui pengalaman belajar yang relevan; [3] membantu perkembangan aspek sikap nilai, dan perkembangan diri.

Menurut Slameto, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai tujuan yang jelas terlebih dahulu. Tujuan tersebut dibuat agar dapat menentukan keberhasilan jangka panjang dan pendek. Karena dari

tujuan inilah seorang guru dapat menempatkan pemberian fasilitas yang sesuai, guna dijadikan alat sebagai bahan perkembangan nilai dan diri pribadi siswa.

Dalam lingkup keprofesian, tugas guru berhubungan dengan tiga hal yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmadi (2015:164) yang menjelaskan bahwa:

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai dan norma masyarakat. Mengajar memiliki arti meneruskan dan mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemudian melatih diartikan dengan mengembangkan ketrampilan dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dengan memahami makna dari tiga hal tugas diatas seorang guru diharapkan tidak akan keliru menempatkan diri dalam peran menjalankan tugas keprofesiannya sebagai seorang guru.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik dengan menanamkan nilai dan norma dari masyarakat, mengajar dengan menempatkan tugas guru secara administratif, melatih segala kemampuan dan kreatifitas siswa dengan memberikan fasilitas pada wadah yang sesuai dan efisien.

c. Kompetensi Guru

Demi terselenggaranya bentuk proses pendidikan yang berkualitas maka diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang unggul dalam bidangnya. Hal tersebut diperkuat dalam aturan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa:

“Sebagai seorang guru yang didalamnya dituntut untuk menguasai ketrampilan sesuai standar pemerintahan antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.

Kompetensi tersebut salah satunya berhubungan dengan ketrampilan pedagogik. Pengertian pedagogik adalah ketrampilan seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran (Sulfemi dan Lestari,2017:2). Kemampuan guru ini berhubungan dengan kesiapan menyampaikan materi, penguasaan materi dan ketrampilan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Dalam pengertian dari bahasa lain sebagaimana yang dijelaskan *Madhavaram and Laverie on Mata, et al* (2013:1) yang mengemukakan:

‘Define the pedagogical competence is the ability of an individual to use coordinate, synergistic combination of tangible resources and intangible resources to achieve efficiency and/or effectiveness in pedagogy’.

Kompetensi pedagogis dapat diartikan sebagai ketrampilan guru untuk mengkombinasikan dan mengkoordinasi pembelajaran dengan menggabungkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara seimbang dan efisien. Berdasarkan kutipan diatas, Madhavaram dan Laverie menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya baik manusia maupun alam seoptimal mungkin agar pembelajaran yang tersampaikan menjadi lebih efisien.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan pedagogik guru selalu berhubungan dengan ketrampilan

mengelola sebuah pembelajaran. Jadi ketrampilan pedagogik berada dalam batas lingkup interaksi yang terjadi antara guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ketrampilan pedagogik dapat dimaknai sebagai ketrampilan guru dalam mengajar siswa. Karena berhubungan dengan ketrampilan mengajar maka ketrampilan pedagogik dapat dibagi menjadi beberapa macam sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa dalam Sulfemi (2015:77) bahwa:

‘Kompetensi pedagogik guru dapat mempunyai kemampuan: [1] mengaktualisasi landasan mengajar; [2] pemahaman terhadap siswa; [3] menguasai ilmu mengajar; [4] menguasai teori motivasi; [5] mengenali lingkungan masyarakat; [6] menguasai penyusunan kurikulum; [7] menguasai teknik penyusunan RPP; dan [8] menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran’.

Kompetensi pedagogik tersebut harus dikuasai guru karena berhubungan dengan tugas guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Disamping itu erat kaitannya dengan pengaturan sistem pembelajaran, dan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ketika muncul beberapa permasalahan yang terjadi dalam lingkup proses kegiatan pembelajaran.

2. Dampak COVID-19

Covid-19 secara masif mengguncang cara pandang hidup semua orang dalam dunia kesehatan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Satgas Covid-19 jumlah total kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 1 Februari 2020 mencapai 1.089.308. Semua orang baik individu, keluarga, maupun masyarakat harus siap dengan berbagai kondisi baru yang ditemui saat hidup bersosialisasi. Hal tersebut ditempuh dengan alasan agar setiap bagian dapat menjaga diri agar

tidak tertular virus dengan melakukan pembatasan maupun tidak kontak fisik secara langsung. Semua hal yang berhubungan dengan kontak fisik harus dihindari seperti transaksi jual beli, bertemu kolega, dan berkerumun agar pandemi tidak semakin meluas.

Dampak dari pandemi langsung dapat dirasakan oleh masyarakat terutama hal-hal yang berhubungan dengan hubungan interaksi antar manusia. Mereka membatasi diri dengan menjaga jarak karena sadar kesehatan diri mereka harus dijaga dengan tidak bertemu dengan orang banyak. Tetapi hal tersebut ternyata juga dapat menurunkan kualitas tentang interaksi hubungan yang berujung pada stres. Kebanyakan dari mereka stres dan jenuh karena terlalu lama berada dalam rumah.

“Enforced lockdowns have generated more intensive family interaction and increased the independence of family member.....And responsibility for children education when school are closed, or limited care or health services, playing greater strain on women and mothers in particular. Job loss and economic hardship have lead some households to double up” (Settersen,2020;5).

Pembatasan kontak fisik (*lockdown*) secara paksa menghasilkan interaksi keluarga yang intensif tapi juga menimbulkan rasa ketergantungan. Mereka terbiasa menggantungkan peran antar sesama anggota keluarga. Selain itu pendidikan untuk sekolah anak sementara ditutup. Perawatan pasien dalam melayani kesehatan yang terbatas juga memberikan tekanan besar pada semua orang khususnya ibu-ibu hamil. Kehilangan pekerjaan dan sulitnya perekonomian membuat kehidupan rumah tangga semakin menderita. Semua hal tersebut adalah alasan munculnya rasa stres yang terjadi di elemen masyarakat.

Beberapa golongan masyarakat ada yang meyakini pembatasan diri dilakukan supaya pandemi tidak meluas. Tetapi ada golongan lain yang masih dalam satu struktur masyarakat, malah merasa terbebani dengan adanya pembatasan tersebut. Banyak dari mereka yang susah mendapat pekerjaan baru setelah di PHK (Putus Hubungan Kerja) dari pekerjaan sebelumnya. Sebagian masyarakat juga susah mendapat perawatan kesehatan karena imbas dari pandemi. Berbagai hal tersebut kebanyakan dirasakan oleh golongan masyarakat menengah kebawah yang memiliki masalah dalam pendapatan perekonomian setiap harinya.

Pemerintah telah melakukan kontribusi dalam menangani pandemi ini. Dibuktikan dengan kebijakan-kebijakan yang menggiring masyarakat agar tetap berada dirumah saja, dan mengurangi aktifitas diluar rumah. Masyarakat dihimbau agar menahan diri untuk tidak keluar rumah menghindari kontak fisik dengan orang lain dan berkerumun. Semua pekerjaan dapat dilakukan dari rumah (*work from home*). *“I define an occupation as one that can potentially be performed at home (i.e., teleworktable) based on a few key measures indicating daily requirement to be present at the work place”* (Yasenov:2020:2). Pekerjaan yang berpotensi dilakukan di rumah adalah dengan menggunakan media pendukung jarak jauh seperti (*telework*). *Telework* akan memungkinkan pegawai tetap masuk kerja walaupun sedang di rumah. Oleh karena itu seorang pegawai kantoran dapat tetap melakukan pekerjaan walaupun sedang berada di rumah. Konsep *telework* tersebut akan memberikan fasilitas pegawai agar tetap bekerja dan berkomunikasi lewat dunia maya dan

tidak harus dengan tatap muka. Tidak hanya pegawai, aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran rupanya dapat didukung dengan media pendukung berupa fasilitas *telework* tersebut.

Dampak dari *Covid-19* juga kita rasakan dalam dunia kependidikan. Kebijakan *WFH* juga berlaku untuk guru dan siswa dalam bentuk *online learning* atau belajar jarak jauh. Belajar jarak jauh dapat dilakukan dimanapun dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Belajar jarak jauh lebih menekankan pada cara belajar mandiri yang menggunakan cara penyajian yang dirancang khusus oleh guru (Yuangga dan Sunarsi,2020:52). Saat mengajar dengan konsep belajar jarak jauh guru akan memilihi cara-cara yang dirasa tepat agar siswa dapat menerima materi dengan baik walau dalam keadaan tidak tatap muka sekalipun.

Belajar jarak jauh dapat terlaksana dengan maksimal apabila memenuhi beberapa syarat komponen pendukung sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Trisnadewi dan Mulyani (2020:41) yang menyebutkan:

“[1] infrastruktur yang memadai seperti fasilitas fisik berupa gawai; [2] sistem dan aplikasi berupa *Learning Management System (LMS)*; [3] Konten materi belajar yang dibuat oleh pengajar; [4] operator untuk mengoperasikan infratruktur dan aplikasi LMS tersebut”.

Saat melaksanakan jarak jauh karena berhubungan dengan pemanfaatan teknologi modern maka diperlukanlah sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. SDM yang masuk dalam kriteria tersebut adalah guru-guru yang mampu memahami dan menguasai cara mengoprasikan kemajuan teknologi tersebut yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan belajar kelas jarak jauh bersama siswa.

Beberapa dampak *Covid-19* dalam dunia pendidikan secara khusus dijelaskan sebagai berikut:

a. Dampak bagi Guru

Dampak menonjol yang dirasakan oleh guru adalah kegiatan kelas menjadi berubah. Perubahan yang terjadi adalah pembelajaran dilakukan tidak di satu tempat saja (kelas) melainkan harus dilakukan dengan siswa dari rumah masing-masing. Menurut Cahyaningtyas dkk. (2020:3) mengutarakan bahwa: “Program belajar dari rumah membuat siswa belajar dari rumah, guru harus mengubah pembelajaran tatap muka menjadi daring. Hal itu cukup menyulitkan guru saat melakukan penilaian siswa karena perbedaan jarak dan kondisi yang dialami masing-masing siswa”. Penilaian akan mudah dilakukan jika guru dan siswa bertatap muka secara langsung. Guru dapat mengerti karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan adanya program belajar jarak jauh yang dilakukan dengan sistem daring, maka cukup memberikan kendala bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap siswanya sehingga penilaian yang terjadi menjadi kurang maksimal.

Selain itu, kelas jarak jauh membutuhkan kemampuan pemahaman dan pengoprasian akses informasi. Menurut Montacute menjelaskan bahwa: *“Teacher are likely to need support and training in how to deliver content online, especially teacher in the most disadvantaged schools, who currently feel the least able to deliver teaching in this way”* (Montacute,2020:5). “Guru kemungkinan besar membutuhkan dukungan dan pelatihan tentang

cara menyampaikan materi secara daring, terutama guru di sekolah tertinggal dan tidak mampu. Masih banyak diluar sana guru-guru di sekolah yang merasa kaget karena harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi secara tiba-tiba”.

Dampak yang dirasakan oleh guru adalah tidak semua dapat mengoperasikan *Learning Management System (LMS)* dengan baik. Beberapa dari mereka ada yang sudah berumur sehingga dalam penyesuaian diri untuk mengenal hal baru diperlukan waktu yang tidak cepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto, dkk (2020:7) “efek yang dialami oleh guru saat pandemi adalah tidak semua mahir dalam mengoperasikan *LMS* sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior memerlukan waktu yang lama untuk pendampingan dan pelatihan khusus”. Kompetensi guru dalam hal ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Apabila seorang guru belum bisa beradaptasi dengan cepat (memanfaatkan teknologi yang ada) maka penyampaian materi pembelajaran bisa saja terkendala.

Sejatinya belajar jarak jauh sebenarnya dapat berjalan efektif apabila guru memiliki sifat tanggung jawab dan menjalankan peran guru sebagai mestinya.

“Solusi dari guru terdampak dari pandemik adalah dengan menanamkan sifat tanggungjawab pendidik, yang memiliki tugas untuk menyampaikan materi kepada siswa bagaimanapun keadaannya, tidak lupa dengan menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak seperti siswa dan orangtua siswa” (Setyorini,2020:97).

Dengan menanamkan sifat tanggungjawab dan komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua siswa akan memberikan pemahaman atas kondisi yang terjadi kemudian diaplikasikan dengan kinerja yang maksimal oleh guru.

b. Dampak bagi Siswa

Keadaan yang dialami siswa akibat terdampak *Covid-19* tidak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan oleh guru. Siswa kebanyakan belum siap untuk menerima pembelajaran dari jarak jauh. Menurut Marzoan (2020:204) menjelaskan bahwa: “Guru dan siswa dihadapkan pada kondisi yang menempatkan siswa untuk siap menghadapi pembelajaran dari tatap muka berubah drastis menjadi pembelajaran dalam jaringan”. Kondisi tersebut tentu bukan perkara yang mudah karena dari kedua belah pihak harus mempersiapkan berbagai macam hal agar berjalan dengan efektif.

Dampak lain yang dirasakan siswa adalah siswa seperti dipaksa belajar tanpa fasilitas yang memadai.

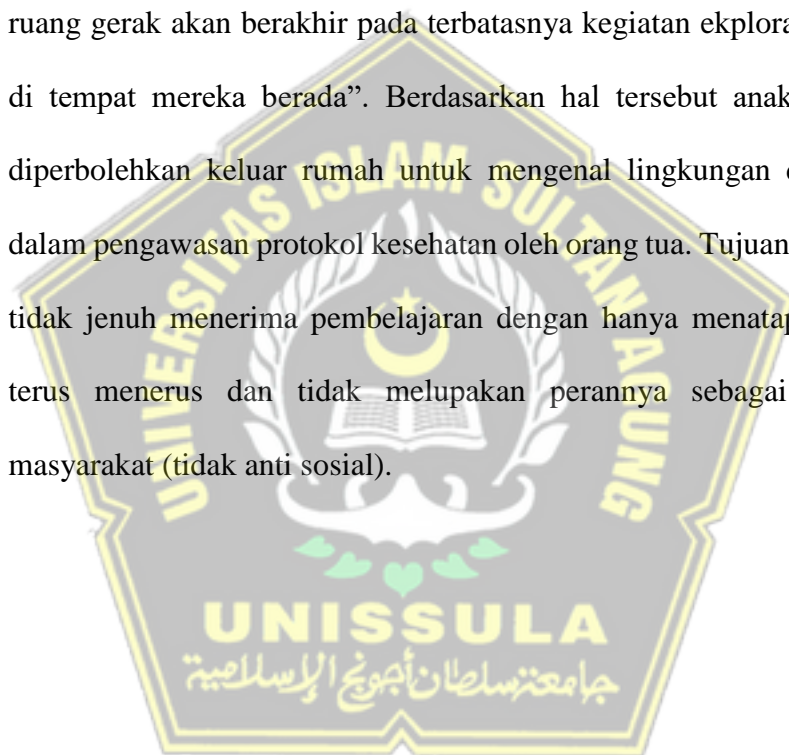
Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh harus disediakan dahulu, seperti gawai (*laptop, handphone, notebook*) karena berhubungan dengan sarana untuk memudahkan siswa dalam menyimak materi pembelajaran secara daring. (Yolanda, dkk.,2020:6).

Pengadaan fasilitas tersebut sudah semestinya dilakukan karena fasilitas tersebut merupakan sarana utama dalam pembelajaran jarak jauh. Tapi kenyataannya dalam pengadaan fasilitas tidak semua orang tua siswa mampu memfasilitasi anaknya secara penuh karena kebanyakan dari mereka masih terbentur dalam pendapaatan ekonomi yang rendah.

Pemerintah juga sudah berupaya dengan memberikan bantuan dalam bentuk keringanan biaya pendidikan dan pengadaan kuota belajar saat pandemi. Sebagaimana yang ditulis oleh Bramasta (2020) yang mengatakan bahwa: “Dalam masa pandemi ini pemerintah sudah melakukan beberapa upaya penanggulangan dampak *Covid-19* dalam bentuk pemberian bantuan kuota bagi pelajar dan BLT bagi masyarakat kurang mampu”. Bantuan tersebut diusahakan pemerintah agar dampak dari *Covid-19* dapat sedikit berkurang dan teratasi.

Saat pembelajaran daring kebanyakan dari siswa sekolah dasar sering jenuh mengikuti pembelajaran. Karena sebagian besar kegiatan pembelajaran mereka akan dihabiskan dengan memandang laptop ber jam-jam. Hal tersebut terjadi karena mereka menjadi kurang berinteraksi satu sama lain. “Dampak yang terjadi di kalangan murid adalah mereka tidak terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh” (Dewi,2020:59). Biasanya saat pembelajaran normal mereka akan menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan guru dan temannya di sekolah. Karena merasa interaksinya cenderung terbatas maka mereka cenderung jenuh dalam menerima pembelajaran. Kejenuhan tersebut dapat terjadi karena siswa hanya bisa menatap layar laptop selama ber jam-jam. Sedangkan dalam masa psikologis mereka seharusnya dihabiskan untuk bermain bersama teman seumurannya dan menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi. Kejenuhan siswa tersebut juga menambah permasalahan dan tanggungjawab orang tua saat belajar dirumah.

Kejenuhan siswa sekolah dasar dapat berujung pada perubahan karakter. Karakter tersebut dapat berubah seiring adaptasi baru yang diterima oleh siswa, apalagi siswa yang berada dalam tahap *golden age* dan masa-masa meniru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ismaniar dan Sutoyo (2020:153) yang menyatakan bahwa: “Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain, mereka belum bisa diajak serius...Pembatasan ruang gerak akan berakhir pada terbatasnya kegiatan eksplorasi lingkungan di tempat mereka berada”. Berdasarkan hal tersebut anak masih harus diperbolehkan keluar rumah untuk mengenal lingkungan dalam catatan dalam pengawasan protokol kesehatan oleh orang tua. Tujuannya agar anak tidak jenuh menerima pembelajaran dengan hanya menatap layar laptop terus menerus dan tidak melupakan perannya sebagai bagian dari masyarakat (tidak anti sosial).



3. Permasalahan Belajar Jarak Jauh di Kelas

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang dilakukan pemerintah untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi. Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran tidak tatap muka yang dapat dilakukan guru dan murid dari rumah masing-masing. Menurut Permendikbud No. 119 Tahun 2014 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disingkat (PJJ) adalah pendidikan siswanya terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai macam sumber belajar melalui penerapan prinsip teknologi pendidikan”.

Dengan penerapan teknologi pendidikan sebagai media belajar tersebut guru dan siswa tidak harus lagi bertemu untuk membuka kelas pelajaran. Semuanya dapat dilakukan dengan lebih praktik tanpa terbatas waktu dan jarak.

Dalam keadaan pandemi *Covid-19* PJJ adalah solusi tepat untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. *‘Distance learning is a platform that many school use to meet the learning needs of student. It also been determined that distance learning is an effective approach at the college, university, and high school level parent’s perspective’* (Hanum on Abuhammad,2020:3). PJJ merupakan sebuah cara belajar dengan pendekatan paling efektif di masa ini yang sudah dilakukan di banyak tempat lembaga pendidikan berjenjang seperti perguruan tinggi, universitas, dan sekolah menengah. Berdasarkan hal tersebut PJJ memang dianggap model pembelajaran paling efektif karena guru dan siswa hanya berada dirumah saja tidak harus berkerumun maupun kontak fisik saat pembelajaran.

PJJ dapat dilakukan tanpa harus tatap muka langsung dengan lawan bicara. Hal tersebut dapat terjadi karena media gawai yang dimiliki oleh siswa terhubung dengan guru melalui sebuah koneksi internet. *“Open and Distance Learning (ODL) student rely majorly on the use of information, Communication and Tecnology (ICT) tools for online facilitation and other activities supporting learning”* (Arulogun,2020:1). Siswa pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat mengandalkan penggunaan alat informasi, komunikasi, dan teknologi (TIK) untuk fasilitas *online* selama kegiatan pembelajaran. Koneksi internet tersebut saat ini kita kenal dengan istilah dalam jaringan (*online*).

Karena PJJ terkait dengan koneksi dalam jaringan maka PJJ dapat dikenal dengan istilah lain seperti kelas daring. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020:216) menuliskan bahwa pengertian kelas daring adalah “pembelajaran yang menggunakan akses jaringan internet dengan prinsip konektivitas dan fleksibilitas sebagai media utamanya yang dapat memunculkan berbagai macam jenis interaksi pembelajaran”. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Interaksi yang dapat terjadi adalah interaksi dari berbagai arah karena mengusung konsep fleksibilitas yang dipengaruhi oleh daya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media belajar daring tersebut. Kelancaran kelas daring juga sangat ditentukan oleh kestabilan koneksi jaringan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai macam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pendidikan dengan tidak tatap muka yang dilakukan antara guru dan murid dengan memanfaatkan media pendidikan

yang dipengaruhi oleh konsep efektifitas dan fleksibilitas dan dipengaruhi oleh koneksi jaringan atau daring. Pembelajaran jarak jauh adalah solusi yang paling tepat di tengah-tengah pandemi.

Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar yang awalnya secara penuh melakukan kegiatan pembelajaran lewat tatap muka maupun kegiatan akademiknya perlu mengubahnya menjadi pembelajaran jarak jauh yang dalam istilah lain juga dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh menggunakan koneksi internet sebagai modal utama dalam pelaksanaan. “Banyak keluhan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, keluhan yang sering muncul karena tidak stabilnya sebuah jaringan” (Handayani,2020:17). Ketidakstabilan tersebut dapat mengakibatkan tertundanya penjelasan guru, suara guru dan bahan ajar tidak stabil, dan kelas belum bisa dimulai ketika tidak ada jaringan koneksi yang terhubung dan tidak ada *WIFI*.

“Hambatan pembelajaran jarak jauh yang belum sepenuhnya terpecahkan adalah penyediaan akses koneksi jaringan. Banyak faktor yang menjadikan hambatan tersebut terjadi seperti lokasi yang terlalu pelosok maupun keadaan ekonomi yang ikut terkena krisis Covid-19”. (Azzahra,2020:1).

Di beberapa daerah pelosok atau mungkin di daerah yang mayoritas pendapatan dari orang tua siswa tergolong rendah mungkin akan jadi tantangan sendiri dalam penyediaan koneksi internet sebagai akses pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh lainnya terjadi pada kepuasan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran jarak jauh adalah:
[1] kepemilikan perangkat; [2] kemampuan memantau; [3] kemudahan

memperoleh materi; [4] kemudahan mempelajari materi; [5] interaktifitas; [6] ketepatan metode; [6] kemandirian belajar. (Napitupulu,2020:26).

Mayoritas siswa mungkin sudah memiliki perangkat yang menunjang untuk menjalani PJJ, tapi kebanyakan masalah muncul dalam cara untuk mengoperasikannya. Perasaan tidak kepuasan muncul dari sisi siswa karena siswa merasa harus belajar mandiri dengan interaksi yang terbatas dengan guru. Disamping itu, perangkat yang disediakan juga harus memberikan kemudahan siswa untuk mempelajari materi sendiri dirumah. Siswa akan membangun pemahamannya sendiri salah satunya adalah dengan membaca. Menurut Cahyaningtyas (2017:122) menjelaskan bahwa “*Understanding process in reading is really entangled with the text the students read,.... Students can produce a new knowledge by this process*”. Proses pemahaman dalam membaca sangat berkaitan dengan teks yang dibaca siswa, melalui proses ini siswa akan mendapat pengetahuan baru. Jadi perangkat yang digunakan saat pembelajaran diharuskan dapat memaksimalkan pemberian informasi pada siswa melalui teks-teks dalam bentuk materi yang tersedia. Informasi-informasi tersebut selain dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru sebagai bentuk kelanjutan dari pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

Permasalahan yang terjadi selanjutnya disebabkan karena belum tepatnya guru dalam memilih media penunjang *LMS* bagi siswa. Beberapa siswa ada yang kesulitan dalam mengakses *LMS* tersebut.

Contoh dari *Learning Management System (LMS)* misalnya *Google Classroom (GC)* dan *Moodle*. Meskipun *GC* memiliki banyak fitur

lengkap tetapi kebanyakan siswa lebih condong menggunakan *WhatsApp Group (WAG)* sebagai forum diskusi karena lebih mudah diakses dan lebih sederhana. (Utami dan Utami,2020:76).

WAG banyak dipilih guru dan siswa karena dalam cara pengaksesannya lebih mudah dan sederhana daripada *platform* media *LMS* lainnya. Dalam cara pengoperasiannya juga diminati oleh guru-guru yang sudah lanjut usia karena tidak ribet. Jadi kebanyakan guru dan murid lebih memilih WAG sebagai media forum diskusi walaupun fitur yang disediakan masih sederhana.

Saat guru melaksanakan PJJ seringkali terbentur oleh kemampuan berkomunikasi yang terbentur oleh jarak. Pada media *LMS* seperti *GC* dan *Zoom* yang memanfaatkan fitur *video conference* yang faktor kesuksesannya akan sangat dipengaruhi dengan cara guru untuk berkomunikasi dengan murid.

“Kesuksesan PJJ sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru saat berkomunikasi selama pembelajaran. Kemampuan komunikasi tersebut: [1] komunikasi satu arah contoh: memerintahkan siswa untuk tenang dan mengaktifkan tombol *mute*; [2] komunikasi dua arah contoh: *video call* dengan siswa; [3] Komunikasi banyak arah contoh: mengadakan kelas *sharing* dengan seluruh siswa.” (Pratiwi,2020:37).

Kemampuan-kemampuan komunikasi guru tersebut sering terkendala oleh jaringan koneksi, belum terbiasa, dan jam terbang guru selama melakukan PJJ.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, permasalahan belajar jarak jauh yang terjadi di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru selama PJJ
- b) Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa selama PJJ
- c) Kemudahan siswa untuk mencari dan menerima materi pembelajaran
- d) Ketersediaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, dan *LMS*)
- e) Ketrampilan mengoperasikan *LMS*

B. Penelitian Relevan

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan tidak dapat berdiri sendiri karena membutuhkan penguat berupa faktor-faktor yang mendukung seperti penelitian yang relevan. Fungsi dari penelitian relevan adalah dapat dijadikan landasan maupun panduan selama penelitian. Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Tarmidzi dkk (2020) tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak usia dini selama pandemi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan. Selain itu, juga ditujukan untuk mengetahui upaya kesulitan belajar untuk anak usia dini. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil temuannya adalah bahwa masih ditemukan permasalahan pembelajaran jarak jauh dari sisi guru yang belum bisa memahami dan memanfaatkan LMS dengan benar.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) tentang hambatan, solusi, dan harapan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dihadapi oleh guru selama *Covid-19* dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan metode survey secara daring. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data survey data dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 64 guru. Hasil temuannya adalah ditemukan 98% guru sd responden telah melakukan pembelajaran daring dan 1% tidak. Informasi yang didapat adalah 100% guru telah menggunakan media

pembelajaran daring. Media online yang sering digunakan guru adalah *WhatsApps*, *WhatsAppsWeb*, *Googleclassroom*, *Googlegroup*, *Tealink*, *MicrosoftTeams*, *KaizalaMicrososoft*, *ZoomMeeting and Webinar*, *Youtube*, *Googlehangout*. Dari 64 guru tersebut *WhatsApp* menduduki pilihan pertama saat kegiatan pembelajaran karena mudah. Kemudian 15% lainnya menggunakan *Googleclassroom* pada urutan kedua. Pada urutan ketiga sebanyak 12% guru memilih menggunakan *Googleform* sebagai media penugasan untuk siswa. Pilihan keempat adalah penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran dengan presentase 7%. Aplikasi yang kelima adalah *ZoomMeeting* yang hanya digunakan 3 atau 2% dari guru karena sangat kompleks dan tidak semudah *WhatsApp*.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Handarini dan Wulandari (2020) tentang pembelajaran daring sebagai upaya *study from home (SFH)*. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam informasi kegiatan belajar belajar jarak jauh di rumah sebagai upaya dukungan kepada program belajar jarak jauh dari rumah oleh pemerintah. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan studi pustaka dengan menggunakan sumber informasi kepustakaan seperti buku, majalah, jurnal, maupun berita yang relevan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membebaskan guru dan murid untuk mencari sumber rujukan pengetahuan. Sumber rujukan tersebut didapatkan dari berbagai sumber berupa dokumen yang tersebar di dunia maya seperti: koran, majalah, artikel, dan jurnal. Menurut Handarini dan Wulandari (2020:1) menyatakan bahwa “kelebihan dari dari pembelajaran daring selain menciptakan suasana *social distancing* adalah dapat memungkinkan siswa belajar lebih mandiri”. Jadi upaya guru yang dapat

dilakukan selanjutnya adalah dengan memaksimalkan kemudahan untuk mencari sumber rujukan selama pembelajaran jarak jauh ini terjadi.

Perbedaan penelitian kualitatif yang akan dilakukan dengan penelitian yang lain terdahulu adalah, penelitian ini akan mengambil fokus penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh selama proses penyampaian materi pembelajaran saat pandemi. Fokus subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 SD Negeri Ngesrep 01 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berasaskan pada filsafat *postpositivme*, berguna untuk meneliti obyek alamiah atau lawan dari penelitian eksperimen, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, sampel diambil secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data adalah dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif serta hasil penelitiannya lebih terfokus pada makna daripada *generalisasi* (Sugiyono,2010:15). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang langsung terjun mencari sumber data dan lebih mengutamakan proses daripada hasil.

Menurut Raco (2010:24) metode kualitatif memiliki beberapa ciri antara lain:

1. Menolak semua ideologi dan kepercayaan terhadap adanya sistem yang teorganisir, tertata, stabil, konsisten termasuk semua teori sosial;
2. Sangat megandalkan intuisi, imaginasi, pengalaman personal, dan emosi;
3. Ada perasaan pesimis yang mendalam bahwa dunia tidak akan menjadi lebih baik;

4. Sangat subjektif dimana tidak ada perbedaan antara dunia menta (rasional) dan dunia eksternal;
5. Mendukung relativisme, dimana ada tafsiran yang tidak terbatas, tidak ada yang lebih tinggi dari orang lain. Semua relatif, maksudnya tergantung atau ada hubungan dengan sesuatu;
6. Mendukung keanekaragaman, khaotik dan kompleksitas yang berubah terus menerus. Tidak ada stabilitas dan stagnasi. Semua serba berubah
7. Penolakan pada studi tentang kejadian-kejadian masa lampau atau tempat yang berbeda-beda karena yang relevan adalah yang sekarang dan di sini;
8. Kepercayaan bahwa kasualitas tidak dapat dipelajari karena hidup sangat kompleks dan berubah dengan cepat;
9. Penegasan bahwa penelitian tidak akan pernah benar mewakili apa yang terjadi dalam dunia sosial. Apa yang kita ketahui hanya sesuatu bagian kecil dari keseluruhan yang luas.

Kualitatif deskriptif dalam penelitian ini akan berfokus pada penelitian studi kasus. Studi kasus berasal dari bahasa Inggris “*A Case of Study*” atau “*Case Study*”. Menurut Rahardjo (2017:3) studi kasus merupakan “*serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam dalam sebuah program, peristiwa, dan aktivitas perorangan, kelompok, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut*”. Seringkali peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang sedang berlangsung bukan yang sudah lewat. Kasus-kasus yang akan dipilih oleh para peneliti adalah kasus yang aktual atau *real-life-event*.

Menurut Hardani (2020:63) ciri-ciri penelitian studi kasus adalah:

1. Menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkupinya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
2. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati
3. Dilakukan untuk mendorong pemecahan masalah
4. Menekankan pendekatan *longitudinal* atau pendekatan genetika yang menunjukkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Langkah-langkah Penelitian Studi Kasus:

1. Pemilihan tema, topik, dan kasus yang akan diteliti
2. Mencari literatur atau bahan bacaan yang relevan
3. Perumusan fokus dan permasalahan penelitian
4. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian
5. Penyempurnaan data
6. Pengolahan data
7. Menganalisa data
8. Proses analisis data
9. Triangulasi temuan
10. Penarikan simpulan (Rahardjo,2017:15)

Dalam penelitian ini akan dititikberatkan pada upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas I Sd Negeri Ngesrep 01 Semarang selama *new normal* pandemi *Covid-19*.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah lokasi dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil tempat penelitian di SD Negeri Ngesrep 01 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Lokasi ini dipilih karena pengambilan data awal sudah dilakukan pada saat Magang III berlangsung. Data awal tersebut diperoleh peneliti dengan mewancarai salah seorang Guru Kelas I di SD tersebut. Setelah dilakukan kegiatan wawancara awal, ditemukan bahwa SD ini terhitung baru dalam melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh, dan ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi data kualitatif yang diperoleh karena berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dimana data diperoleh. Menurut Moleong (2011:14) sumber data adalah para "*informan yang memberikan informasi kepada peneliti*". Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Data Primer

Pengambilan data primer dilakukan dengan meneliti langsung segala macam perkataan dan tindakan guru kelas I yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan

mengamati dan mencatat jawaban pertanyaan yang dilontarkan untuk siswa dan kepala sekolah pada subjek guru kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data yang berasal dari dokumen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan hasil pembelajaran berupa nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa, serta buku, atau jurnal yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk menggali informasi mengenai sesuatu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian, ini peneliti memilih menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan wawancara terstruktur akan dilakukan dengan guru kelas I, siswa kelas I, dan kepala sekolah SD Negeri Ngesrep 01 Semarang.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara kompleks. Menurut Hardani (2010:123) menjelaskan bahwa kegiatan observasi adalah kegiatan yang tersusun dari proses biologis dan psikologis dan sangat mengandalkan ingatan peneliti.

Penelitian ini, menggunakan metode observasi partisipatif agar dapat mengetahui secara langsung kondisi nyata di lapangan tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang selama *new normal* pandemi *Covid-19*.

3. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Angket akan diisi oleh responden sesuai dengan pendapat dan pengetahuannya masing-masing atas pertanyaan atau pernyataan yang telah tertulis.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek selain manusia. Sumber data ini bisa berupa dokumen, data rekam suara, foto-foto, catatan pribadi, dsb.

Dengan metode ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan selama proses penelitian berjalan. Data-data tersebut dapat berupa hasil rekam layar lembar tugas siswa yang dapat menggambarkan upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa selama pandemi. Adapun data lain yang dapat dijadikan bahan analisis dokumen adalah sampel dokumen nilai hasil belajar siswa selama semester ganjil dan genap.

E. Teknik Analisis Data

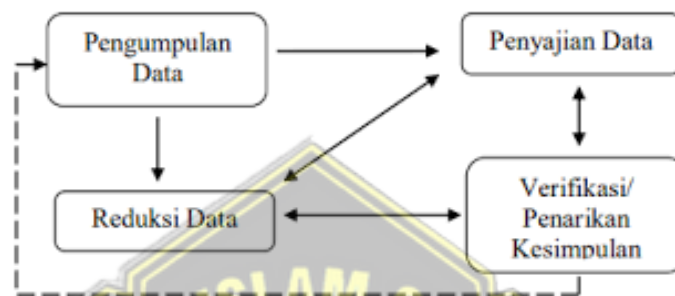
Dalam penelitian kualitatif pemerolehan data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan diatas tadi. Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari data untuk disusun

secara berurutan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, dengan cara dibagi berdasarkan kategori-kategori yang sama dan pemilahan mana yang penting dan tidak penting kemudian disimpulkan (Sugiyono,2010:335). Menurut Sidiq dan Choiri (2019:50). menjelaskan bahwa: “analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan keshahihan dan ketepatan penelitian”. Sehingga analisis data diupayakan dapat mengorganisasikan data-data agar dapat diolah dan dikelola dengan maksimal dan terarah.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Milles dan Hubberman yang telah membagi teknik analisis data kualitatif menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2010:337) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*). Model ini lebih dikenal dengan model analisis interaktif.

Model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman secara rinci akan dijelaskan sebagaimana berikut. Reduksi adalah pemilihan, pemusatan, dan penyederhanaan data-data yang diperoleh di lapangan dari catatan tertulis instrumen penelitian Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Data yang terkumpul dan sudah tereduksi disajikan dalam bentuk naratif. Kemudian setelah dilakukan reduksi dan penyajian data maka data-data tersebut dapat disimpulkan (Sugiyono,2010:338). Ketiga proses tersebut dilakukan secara utuh, berurutan, dan saling terhubung satu sama lain. Proses tersebut dilakukan ketika sebelum, sesaat, dan sesudah melakukan penelitian agar data-data yang didapatkan

dari lapangan valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Proses analisis data juga dilakukan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan pakem kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles and Hubberman

Komponen analisis data model interaktif Miles dan Hubberman yang akan diterapkan dalam penelitian, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat berupa lembar wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi selama proses penelitian di SD Negeri Ngesrep 01 Semarang. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jauh selama pandemi *Covid-19*.

2. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan kegiatan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, lembar angket, dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran kemudian direduksi. Pereduksian data dilakukan dengan cara memilah data-data, memfokuskan dengan tujuan

penelitian, dan merangkum data agar menjadi satu kesatuan utuh yang memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang sedang diteliti. Setelah direduksi data yang sudah terkumpul dapat disajikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan setelah data selesai direduksi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur, observasi partisipatif, lembar angket, dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran, disajikan dalam bentuk catatan dan diberi kode sehingga dapat dianalisis dengan mudah kemudian dinarasikan.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah selesai direduksi serta disajikan dalam bentuk narasi. Dari bentuk narasi itulah akan ditarik kesimpulan disertai dengan bukti-bukti yang kuat.

F. Pengujian Keabsahan Data dan Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian kualitatif rancangan penelitian tidak kaku sebagaimana kuantitatif. Masalah yang terjadi di lapangan memiliki kemungkinan untuk berubah, didasari dengan kepentingan lain yang sifatnya mendesak. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:88) *“hal-hal mendesak yang dapat merubah rancangan penelitian antara lain seperti keadaan situasi sosial yang sedang terjadi serta penghayatan peneliti sebagai instrumen terhadap kajian yang dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda”*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data agar tidak ditemukan informasi yang salah dan tidak sesuai konteksnya. Teknik pengujian

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yang mana berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah.

Cara agar mengetahui validnya sebuah instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas. Untuk menguji validitas dari sebuah instrumen penelitian, akan dilakukan oleh validator ahli dan diserahkan kepada dosen yang menyanggupi untuk menguji validitas dari sebuah instrumen. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Aiken yang dijelaskan sebagaimana berikut ini:

Rumus Aiken

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Dimana $s = r - l_0$

Keterangan:

V = Indeks validitas dari Aiken

N = Jumlah validator

l_0 = Angka penilaian validitas terendah (misalnya 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 4)

r = Angka yang diberikan penilai

Validitas minimal 0,40 (Sedang).

G. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian dapat diibaratkan sebagai alat penunjang dalam melakukan kegiatan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidiq dan Choiri (2019:165) yang mengungkapkan bahwa instrumen adalah cara atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Alat tersenut dapat berupa lembar pertanyaan wawancara, lembar pengamatan (observasi), dokumentasi selama kegiatan penelitian, dan lembar angket.

Tujuan dari penguasaan instrumen dalam sebuah penelitian adalah sebagai alat untuk merekam dan merangkum data selama penelitian. Menurut Sugiyono (2010:307) menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen adalah peneliti itu sendiri, setelah ditemukan tujuan dan fokus yang jelas, maka peneliti akan membuat sebuah instrumen sederhana yang digunakan untuk merekam, merangkum, dan membandingkan data-data yang sudah diketemukan.

Intrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen penunjang berupa lembar wawancara dan observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru kelas I tentang upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar jarak jauh.

Wawancara dengan guru kelas I akan dilakukan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

2. Wawancara dengan siswa tentang upaya guru yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar jarak jauh.

Wawancara dengan siswa kelas I akan dilakukan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Dengan Siswa Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

- Wawancara dengan kepala sekolah tentang upaya guru yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar jarak jauh.

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Ngesrep 01 akan dilakukan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

4. Observasi upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh.

Secara umum lembar observasi upaya guru akan disusun berdasarkan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Observasi Untuk Guru Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pernyataan
1	Ketepatan metode PJJ	Guru menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ	1	1
2	Komunikasi guru dengan siswa	Guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa	1	2
3	Pengalaman siswa	Guru mampu memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi pembelajaran	1	3
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Guru mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	1	4
5	Ketrampilan guru	Guru mampu mengoperasikan LMS	1	5

5. Observasi upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh bagi siswa

Observasi bagi siswa dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagaimana berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Observasi Untuk Siswa Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pernyataan
1	Ketepatan metode PJJ	Guru menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ	1	1
2	Komunikasi guru dengan siswa	Guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa	1	2
3	Pengalaman siswa	Guru mampu memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi pembelajaran	1	3
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Guru mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	1	4
5	Ketrampilan guru	Guru mampu mengoperasikan LMS	1	5

6. Angket upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh bagi siswa.

Lembar Angket bagi guru dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagaimana berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Untuk Guru Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

7. Angket upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh bagi siswa.

Lembar Angket bagi siswa dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagaimana berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Untuk Siswa Kelas I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

8. Angket upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh bagi siswa.

Lembar Angket bagi kepala sekolah dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi sebagaimana berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Angket Untuk Kepala Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Pertanyaan
1	Ketepatan metode PJJ	Ketepatan guru dalam memilih metode PJJ	2	1-2
2	Komunikasi guru dengan siswa	Kesulitan guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa	2	3-4
3	Pengalaman siswa	Kesulitan siswa dalam mencari dan menerima materi PJJ	2	5-6
4	Ketersediaan fasilitas penunjang	Kesulitan guru dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS)	2	7-8
5	Ketrampilan guru	Kesulitan guru dalam mengoperasikan LMS	2	9-10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Uji Validasi Instrumen

Berikut ini adalah paparan hasil uji validitas isi instrumen penelitian lembar wawancara, observasi, dan angket yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara Dengan Guru Kelas I

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 1 Butir 1 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Koefesien V sebesar 0,89.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman guru (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 2 Butir 2 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	4	3
B	4	3
C	3	2
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 3 Butir 3 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 4 Butir 4 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 4	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 5 Butir 5 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	4	3
C	3	2
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 6 Butir 6 Wawancara Dengan Guru Kelas I

Validator	Butir 6	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

2. Insrumen Wawancara Dengan Siswa Kelas I

a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 7 Butir 1 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman siswa (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 8 Butir 2 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan agar saling sinkron. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 9 Butir 3 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 10 Butir 4 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 4	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,78.

- e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 11 Butir 5 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	4	3
C	3	2
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 12 Butir 6 Wawancara Dengan Siswa Kelas I

Validator	Butir 6	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

3. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 13 Butir 1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 1	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman kepala sekolah (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 14 Butir 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	4	3
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,78.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 15 Butir 3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 16 Butir 4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 4	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 17 Butir 5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	4	3
C	3	2
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 18 Butir 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Validator	Butir 6	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

4. Instrumen Observasi Guru Kelas I

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 19 Butir 1 Observasi Guru Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman guru (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 20 Butir 2 Observasi Guru Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 21 Butir 3 Observasi Guru Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 22 Butir 4 Observasi Guru kelas I

Validator	Butir 4	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 23 Butir 5 Observasi Guru Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	3	2
B	3	2
C	3	2
ΣS		6
V	0.67	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,67.

f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 24 Butir 6 Observasi Guru kelas I

Validator	Butir 6	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

5. Instrumen Observasi Siswa Kelas I

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 25 Butir 1 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman siswa (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 26 Butir 2 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 27 Butir 3 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0.89.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 28 Butir 4 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 4	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0.89.

- e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 29 Butir 5 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	3	2
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0.78.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 30 Butir 6 Observasi Siswa Kelas I

Validator	Butir 6	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

6. Instrumen Angket Untuk Guru Kelas I

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 31 Butir 1 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman guru (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 32 Butir 2 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	4	3
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,78.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 33 Butir 3 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,89.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 34 Butir 4 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 4	S
A	4	3
B	3	2
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 35 Butir 5 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	3	2
B	4	3
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 36 Butir 6 Angket Untuk Guru Kelas I

Validator	Butir 6	S
A	4	3
B	3	2
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

7. Instrumen Angket Untuk Siswa Kelas I

a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 37 Butir 1 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman siswa (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 38 Butir 2 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	4	3
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang. Sedikit saran dari ahli yaitu perlunya kesesuaian antara indikator dengan isi pertanyaan. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dengan sedikit revisi dan hasil koefisien V sebesar 0,78.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 39 Butir 3 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 3	S
A	3	2
B	4	3
C	4	3
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 40 Butir 4 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 4	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 41 Butir 5 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 5	S
A	4	3
B	4	3
C	3	2
ΣS		8
V	0.89	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,89.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 42 Butir 6 Angket Untuk Siswa Kelas I

Validator	Butir 6	S
A	3	2
B	3	2
C	4	3
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 0,78.

8. Instrumen Angket Untuk Kepala Sekolah

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah digunakan

Tabel 4. 43 Butir 1 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 1	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman kepala sekolah (Kisi-kisi terlampir)

Tabel 4. 44 Butir 2 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 2	S
A	3	2
B	4	3
C	3	2
ΣS		7
V	0.78	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,78.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Tabel 4. 45 Butir 3 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 3	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Tabel 4. 46 Butir 4 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 4	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

e. Penggunaan tanda baca

Tabel 4. 47 Butir 5 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 5	S
A	3	2
B	3	2
C	3	2
ΣS		6
V	0.67	
Kriteria	Sedang	

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,67.

f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu)

Tabel 4. 48 Butir 6 Angket Untuk Kepala Sekolah

Validator	Butir 6	S
A	4	3
B	4	3
C	4	3
ΣS		9
V	1.00	
Kriteria	Tinggi	

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefesien V sebesar 1,00.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Jarak jauh

a. Ketepatan Metode PJJ

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I merasa sudah menggunakan metode yang tepat saat PJJ meskipun ditemui kekurangan. Menurut guru kelas I dalam sebuah praktek mengajar tidak ada penyebutan kekeliruan dalam memilih dan menggunakan metode, karena seorang guru harus selalu mencari dan mengupayakan metode apa yang bisa digunakan untuk siswanya. Secara garis besar metode yang digunakan guru kelas I ketika mengajar sudah tepat namun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa kekurangan karena belum maksimal saat dipraktikkan kepada siswa.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 25 siswa sepakat menyatakan guru kelas I sudah menggunakan metode yang tepat saat PJJ, 1 siswa menyatakan sudah tepat tapi belum maksimal, 2 siswa menyatakan belum tepat. Menurut beberapa siswa kelas I, guru kelas I sudah mengajar dengan cara yang tepat ujar S1, S2, S3, S4, dan S5. Selain itu S13, S14, dan S15 juga menyatakan bahwa jika diberi materi oleh guru kelas I dapat cepat paham meskipun belajar dari rumah. Adapun menurut S27 mengutarakan bahwa guru kelas I sudah mengajar dengan baik, tetapi masih sering mendapat gangguan dari sinyal sehingga siswa kelas I tidak tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru kelas I. Lain halnya menurut S12 dan S21 yang memiliki pendapat yang berlainan yaitu cara guru kelas I mengajar tidak maksimal, karena tidak pernah bertatap muka (pembelajaran di sekolah).

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, telah diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sepakat metode yang digunakan guru kelas I selama PJJ sudah tepat. Menurut kepala sekolah metode dan cara mengajar guru kelas I sudah tepat karena guru kelas I telah melakukan penyesuaian antara metode dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa kelas I saat ini (PJJ).

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I sudah menggunakan metode yang tepat sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan belajar jarak jauh (PJJ). Menurut guru kelas I upaya yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Beliau menjelaskan, metode daring adalah sebuah metode belajar konvensional biasa yang dipadukan dengan pemanfaatan IPTEK dalam bentuk *LMS*. Adapun metode konvensional yang dimaksud adalah metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang biasa dipakai sehari-hari di SD Negeri Ngesrep 01. Selain itu, dari lembar angket yang diberikan kepada guru kelas I telah dinyatakan bahwa guru kelas I sudah menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ.

Selanjutnya setelah dilakukan wawancara dan pemberian angket dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 26 siswa sepakat guru telah berupaya mengajar dengan metode yang tepat dan 2 siswa lainnya berpendapat bahwa guru belum mengajar dengan tepat karena hanya memberi tugas via *WA* dan *Google Classroom*. Guru kelas I memberikan kesan menyenangkan, penjelasannya mudah dipahami, dan sabar ketika mengajar ujar S6, S8, S9, S11, S13, dan S17. Selain itu menurut S7, S10, S14, dan S15 beranggapan bahwa guru kelas I

selalu menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sebagai pelengkap menurut S20, S21, S23 menyatakan bahwa dikarenakan pembelajaran belum tatap muka, maka guru mengajar dengan mengirimkan video belajar, saat ada siswa yang masih belum paham dapat berdiskusi di *WA group*, dan semua tugas dikirim daring jadi tidak perlu datang ke sekolah. Adapun menurut S12, S21 memiliki pendapat berlawanan yaitu guru kelas I belum melakukan sebuah upaya apapun karena selama ini pembelajaran masih daring dan tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I telah dinyatakan bahwa 26 siswa setuju bahwa guru sudah mengajar dengan metode yang tepat, 2 siswa tidak setuju karena guru belum mengajar dengan metode yang tepat selama PJJ berlangsung.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berpendapat guru kelas I telah berupaya mengatasi permasalahan belajar jarak jauh dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut kepala sekolah guru kelas I sudah berupaya dengan mengajar dengan metode daring. Guru kelas I sudah mengajar sesuai dengan KI dan KD yang ada, sesuai dengan silabus dan RPP, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai tambahan kepala sekolah juga memberikan keterangan bahwa guru kelas I sudah lebih moderen

daripada guru-guru kelas lain dalam hal pemanfaatan teknologi. Jadi saat pandemi seperti ini guru kelas I lebih cepat beradaptasi daripada guru-guru kelas lainnya. Adapun dari hasil angket yang diberikan kepada kepala sekolah telah dinyatakan bahwa guru kelas I sudah menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ.

Dari kegiatan observasi untuk guru kelas I dan siswa kelas I selama kegiatan pembelajaran pada tanggal 16, 17, dan 21 Maret 2021 diperoleh hasil bahwa guru kelas I sudah menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ dan telah berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama pelaksanaan PJJ berlangsung.

Hasil temuan penelitian yang terkait dengan ketepatan metode pembelajaran adalah bahwa guru kelas I telah menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dipadukan dengan penggunaan LMS (metode daring) sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran selama PJJ. Kegiatan pembelajaran dapat tetap berjalan meskipun tidak dengan tatap muka di sekolah. Cara guru kelas I menggunakan metode yang tepat tersebut adalah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab di *G-Meet* dan *Zoom*. Ketika masih ada penjelasan yang masih kurang maka siswa boleh bertanya dan melakukan diskusi di *WA Group*. Guru kelas I juga menampilkan video pembelajaran dari *Youtube* untuk siswa kelas I jika memang dianggap perlu untuk

keperluan penambahan sumber materi selama kegiatan pembelajaran *G-meet* dan *Zoom*.

b. Komunikasi Guru Dengan Siswa

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-09.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan siswa kelas I selama PJJ. Guru kelas I menjelaskan kesulitan yang dialami seperti kurang dapat memahami karakter asli anak, kemampuan anak, dan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, terkadang terjadi mis komunikasi dengan siswa maupun orangtuanya. Mis komunikasi dapat terjadi karena saat proses komunikasi tidak dalam posisi bertemu secara langsung, jadi informasi dari guru yang memberikan berita dengan siswa dan orang tua yang menerima dapat menjadi berbeda-beda maksudnya.

Selanjutnya setelah dilakukan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 25 siswa sepakat tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan 3 siswa telah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru kelas I. Menurut S4, S16, S18, S19, S24, dan S28 mengatakan bahwa siswa kelas I tidak sekalipun mengalami kesulitan dalam proses berkomunikasi karena guru kelas I memiliki kepribadian yang sabar, dan membolehkan siswa kelas I bertanya sewaktu-waktu. Kemudian S3

dan S7 memberi keterangan yang sama dan semakin memperkuat bahwa guru kelas I sangat sabar sekali dalam mengajar. Adapun S21 memiliki pendapat kontra yang menjelaskan bahwa S21 mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena guru kelas I sering belum memberikan perintah tetapi tiba-tiba S21 diminta melihat buku paket. Siswa lainnya juga merasa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru kelas I karena tidak setiap saat guru selalu *online* ujar S26. Selanjutnya S28 juga memberi tambahan bahwa S28 sangat sulit melakukan komunikasi dengan guru kelas I karena belum pernah belajar di sekolah.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah juga sepakat jika guru kelas I memang mengalami sedikit kesulitan saat berkomunikasi dengan siswanya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kesulitan itu berhubungan dengan posisi guru kelas I dan siswa berjauh-jauhan saat pembelajaran, yang satu di sekolah/rumah yang satu lagi di rumah sehingga sering salah tangkap informasi. Beliau juga menambahkan bahwa saat guru kelas I ingin menjelaskan tentang “A” tapi siswa dan orang tuanya dapat menangkap informasi menjadi “B”.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I merasa sudah berupaya

agar komunikasi dengan siswa tetap terjalin dengan baik meskipun di tengah-tengah keterbatasan selama PJJ. Beliau mengungkapkan bahwa tugas seorang guru adalah tetap mengajar di tengah keterbatasan seperti sekarang ini. Guru kelas I selalu berusaha mencari opsi-opsi lain yang dapat sedikit menutupi segala keterbatasan ini. Upaya yang dilakukan adalah seperti pertama, guru kelas I membiasakan *fast respon* dengan siswa maupun orangtuanya saat ada yang bertanya maupun berkonsultasi, dalam arti lain seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Kedua, cara lain yang dapat digunakan adalah dengan memberikan kemudahan yang dapat dirasakan oleh siswa kelas I. Menjadi seorang guru tidak boleh terlalu saklek atau idealis tetapi harus *open minded*. Ketiga, dapat juga dengan memberikan keleluasaan kepada orang tua dan siswa agar boleh konsultasi ke sekolah bagi yang membutuhkan. Siswa dan orang tua boleh melakukan konsultasi ke sekolah tetapi harus ada kencana atau janji temu dahulu jauh-jauh hari dan harus taat pada protokol kesehatan (prokes). Keempat, upaya lainnya yaitu adalah dengan membuka konsultasi via grup WA. Kemudian guru kelas I juga memberikan keterangan tambahan bahwa sebenarnya solusi yang dapat dilakukan itu sangat banyak, tetapi dikembalikan lagi dari semua pihak, mereka ingin berusaha bersama-sama mengupayakan atau tidak.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa

pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 28 siswa sepakat bahwa guru kelas I telah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh siswa. Guru kelas I menggunakan media grup WA sebagai sarana melakukan diskusi. Siswa yang kurang paham dapat bertanya di grup WA lalu guru akan memberikan tanggapan dengan cepat ungkap S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, dan S10. Selain itu menurut S19 memberikan keterangan bahwa guru kelas I selalu cepat tanggapannya (*fast response*). Hal tersebut dibuktikan etika siswa kelas I mengalami kesulitan pasti dapat memberi solusi dengan bahasa komunikasi yang baik. Kemudian S26 juga mengutarakan hal yang sama bahwa guru kelas I sangat terbuka, guru kelas I membolehkan siswa dan orangtuanya datang ke sekolah jika memang diperlukan dengan syarat atur janji terlebih dahulu. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I telah dinyatakan bahwa 22 anak memilih setuju bahwa guru kelas I sudah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan 6 anak menjawab belum sepenuhnya maksimal karena sering terkendala oleh sinyal.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa menurut kepala sekolah guru kelas I sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya. Guru kelas I telah berupaya dengan memanfaatkan teknologi yang ada yang sudah tersedia di sekolah. Guru kelas I juga memiliki

kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa dan orangtuanya. Adapun dari hasil angket yang diberikan kepada kepala sekolah telah dinyatakan bahwa kepala sekolah berpendapat bahwa guru kelas I sudah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya.

Berdasarkan kegiatan observasi untuk guru kelas I dan siswa kelas I selama kegiatan pembelajaran pada tanggal 16, 17, dan 21 Maret 2021 diperoleh hasil bahwa guru kelas I mengalami kesulitan saat ingin berkomunikasi dengan siswanya, tetapi guru kelas I telah melakukan beberapa upaya dalam hal memberikan kemudahan proses komunikasi dengan siswa kelas I agar permasalahan belajar jarak jauh dalam hal komunikasi guru dan siswa dapat teratasi dengan baik.

Hasil temuan yang terkait dengan kemudahan komunikasi yang diberikan oleh guru kelas I untuk siswanya adalah guru kelas I membebaskan siswa kelas I untuk bertanya tentang materi pelajaran tanpa batasan waktu (adanya kelonggaran waktu). Kemudian guru kelas I juga selalu berusaha merespon segala pertanyaan maupun keluhan dari siswa dan orangtuanya yang akan didiskusikan di *WA group* dengan respon yang cepat. Selain itu guru kelas I juga memberikan opsi pilihan kepada siswa dan orangtuanya agar boleh melakukan konsultasi ke sekolah bagi yang membutuhkan, tetapi harus ada janji terlebih dahulu jauh-jauh hari agar tidak tabrakan dengan jadwal pekerjaan guru dan harus mentaati proses yang sudah ada. Biasanya janji diajukan minimal 2 hari sebelum kegiatan konsultasi.

c. Pengalaman Siswa

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi PJJ. Menurut guru kelas I menyatakan bahwa kebanyakan dari siswa kelas I memang ada yang sudah dapat membaca, menulis, menghitung (calistung), tetapi ada juga yang belum. Beliau memberi keterangan bahwa membaca merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki siswa kelas I, jika belum bisa akhirnya mereka akan kesulitan dalam mencari dan menangkap materi. Beliau memberikan keterangan tambahan bahwa waktu penjelasan pembelajaran sangat terbatas. Jam pertemuan antara daring dengan luring itu bedanya jauh. Oleh karena itu, seorang guru harus pintar-pintar membagi waktu

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan yang dilakukan dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 15 siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi, 2 siswa diantaranya menjawab kadang-kadang, dan 18 siswa sisanya merasa telah mengalami kesulitan saat mencari dan menerima materi selama PJJ. Menurut S11, dan S12 mengutarakan bahwa siswa kelas I tersebut tidak pernah mendapat kesulitan dalam pencarian materi karena sudah ada bantuan referensi dari *google*. Mereka juga berasal karena penjelasan dari guru kelas I sudah sangat enak dan jelas. Kemudian S6, S9, dan S14

berpendapat bahwa terkadang siswa kelas I mengalami kesulitan, tapi ada orang tua dirumah yang mendampingi selama kegiatan PJJ jadi sangat terbantu. Adapun S21 dan S27 memiliki pendapat yang kontra bahwa jika *mood* siswa sedang tidak bagus maka mereka akan malas menerima materi apalagi materinya susah-susah dan jam pelajaran juga sebentar dan terbatas.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, telah diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memberikan penguat bahwa memang benar ada beberapa siswa kelas I yang kesulitan dalam mencari dan mendapatkan materi. Menurut kepala sekolah beberapa dari mereka memang ada yang masih kesusahan karena ada yang belum bisa membaca dan menulis. Orang tuanya juga sampai kesal tapi selalu diberi pengertian dan pendampingan terus dari pihak sekolah.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I merasa sudah berupaya agar siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi. Menurut guru kelas I upaya yang telah dilakukan adalah pertama, memberikan kebebasan bagi siswa kelas I untuk mencari materi darimanapun sumbernya tidak harus dari buku tematik yang terpenting masih dalam jangkauan pengawasan orang tua. Sumber lain yang dimaksud adalah materi dari video pembelajaran *youtube*, artikel

di *google* yang sudah terverifikasi (tidak hoax), kemudian bisa dari buku-buku cerita anak bergambar yang sangat menarik minat siswa dalam belajar. Kedua, upaya lainnya adalah dengan memberikan kelonggaran siswa kelas I saat mengirimkan tugas karena faktor kesibukan orang tua dan kelancaran sinyal. Selain itu, dari lembar angket yang diberikan kepada guru kelas I telah dinyatakan bahwa guru kelas I merasa sudah berupaya memberikan kemudahan untuk siswa kelas I dalam mencari dan menerima materi PJJ.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 28 siswa setuju bahwa guru kelas I telah berupaya agar siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi. S4 mengutarakan bahwa dari pihak siswa harus ada keinginan untuk tahu dahulu agar dapat memahami materi, kalau tidak tahu boleh bertanya dengan guru. Sementara itu, S6, S7, S8 menjelaskan bahwa guru kelas I terbiasa melakukan pengulangan materi agar siswanya tidak lupa, penambahan waktu pertemuan, pembuatan ringkasan pelajaran, dan selalu banyak pengulangan di pertemuan selanjutnya. Selanjutnya S19, S23, S25 memberi keterangan tambahan bahwa guru kelas I selalu memberikan kelonggaran pada siswanya baik waktu maupun sumber belajar, yang terpenting hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mereka juga menambahkan bahwa guru kelas I sangat sabar dan

penyayang. Selain itu S27 mengutarakan pendapat bahwa guru kelas I membolehkan siswa mencari sumber belajar darimanapun asalnya, cara guru mengajar juga selalu diulang-ulang terus agar siswanya dapat selalu ingat. Jika guru kelas I memberi tugas, tugas tersebut akan diberikan tanpa batasan waktu dan ketika ada siswa yang ingin bertanya boleh langsung tanya di grup WA". Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I telah dinyatakan bahwa 27 anak menyetujui bahwa guru sudah berupaya dengan memberikan kemudahan pemberian materi dengan baik, dan 1 anak memilih tidak.

Kemudian peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi kepala sekolah sepakat jika guru kelas I telah berupaya agar siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi. Menurut kepala sekolah upaya yang dilakukan guru kelas I adalah dengan melakukan pemanfaatan teknologi dalam mengajar dengan menggabungkan berbagai sumber rederensi pembelajaran yang dapat dicari di *Google* dll. Guru kelas I juga membebaskan siswanya mencari sumber belajar. Yang sering digunakan guru kelas I adalah video pembelajaran dari *Youtube* karena sudah lengkap pembahasannya. Guru kelas 1 juga tidak membatasi jam pengiriman tugas karena dalam pembelajaran daring seringkali terkendala oleh sinyal.

Berdasarkan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa kelas I pada tanggal 16, 17, dan 21 Maret 2021 diperoleh hasil bahwa guru kelas I mampu memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi selama PJJ.

Hasil temuan penelitian yang terkait dengan pengalaman siswa dalam mencari dan mendapat materi adalah bahwa beberapa siswa kelas I memang mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi karena belum siswa belum dapat calistung namun guru kelas I telah melakukan berbagai macam upaya. Upaya tersebut antara lain pertama, memberikan kebebasan dan kelonggaran baik waktu maupun bahan ajar. Kedua, terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi berupa *LMS*. Ketiga, memiliki sifat sabar dan telaten dalam menghadapi siswa. Keempat, selalu melakukan pengulangan dan penambahan waktu jam pelajaran dalam artian sering mengulas materi yang telah berlalu pada pertemuan sekarang. Kelima, tidak membatasi jam pengumpulan tugas kepada siswa agar tidak mendapat kendala dari lemahnya sinyal.

d. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa tidak ada kesulitan yang begitu berarti dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ dari sekolah. Menurut guru kelas I untuk biaya sekolah sudah diberi keringanan dari sekolah, kuota juga sudah *display* dari Kemendikbud. Kendala yang begitu menjadi perhatian ternyata ada

pada sinyal, karena kecepatan untuk mengakses dan respon yang diberikan seringkali *low* kurang memuaskan.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 28 siswa merasa tidak mendapat kesulitan dalam pemenuhan fasilitas sekolah. Menurut S4, S10, S11, S12, dan S20 menjelaskan bahwa siswa kelas I selama ini tidak mengalami kesulitan, karena dari pihak guru maupun sekolah memberikan bantuan berupa kuota belajar dan meminjami buku tematik dari sekolah untuk bisa dibawa pulang ke rumah. Selanjutnya S13 juga menjelaskan bahwa siswa kelas I tidak menerima kendala sama sekali terlebih siswa malah merasa terbantu dengan adanya kuota gratis dari Kemendikbud itu.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, telah diperoleh informasi bahwa memang tidak ada kendala dalam pemenuhas fasilitas penunjang PJJ untuk siswa kelas I. Menurut kepala sekolah dahulu sebelum ada kuota belajar gratis memang ada kendala apalagi dulu tidak semua orang tua mempunyai *android*, tetapi untuk sekarang ini sudah mulai ada penyesuaian apalagi sudah dapat bantuan kuota dari pemerintah. Itu semua semakin memudahkan semua pihak terutama untuk guru dan siswanya.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 08.00-09.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I merasa pihak sekolah sudah mengupayakan pemenuhan fasilitas penunjang untuk siswa kelas I. Menurut guru kelas I upaya yang telah dilakukan adalah pertama, pihak sekolah sudah memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi guru kelas I agar bebas memilih cara menyampaikan pembelajaran (sesuai kebutuhan masing-masing guru). Kedua, adanya keringanan biaya sekolah yang dipungut dari orang tua siswa. Ketiga, sekolah juga memberikan buku pinjaman berupa buku tematik yang dapat dibawa pulang oleh siswa, tapi nyatanya ada juga orang tua yang memilih untuk membeli buku sendiri. Kelima, sekolah memberikan fasilitas yang lengkap bagi guru kelas I sebagai sarana untuk mengajar seperti kelas yang terang dan nyaman, *WIFI*, seperangkat laptop, dan kit media pembelajaran. Sehingga tidak ada masalah dalam pemenuhan fasilitas di sekolah. Selain itu, dari lembar angket yang diberikan kepada guru kelas I telah dinyatakan bahwa guru kelas I merasa mampu dan telah melakukan upaya untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, dan LMS).

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 siswa sepakat bahwa guru kelas I dan pihak sekolah telah berupaya agar

siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mendapatkan fasilitas selama PJJ. Semua siswa kelas I telah mendapat kuota gratis dan dipinjami buku tematik ujar S15, S16, S17. Selanjutnya S8 juga mengungkapkan bahwa S8 telah dipinjami buku tematik tetapi S8 memilih dibelikan buku sendiri oleh ibunya. Kemudian S2 juga memberikan keterangan bahwa siswa kelas I telah mendapat kuota gratis. Adapun S24, S26, S28 menjelaskan bahwa pihak sekolah telah memberikan kuota gratis, meminjami buku tema, dan memberikan keringanan biaya sekolah. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I telah dinyatakan bahwa 28 siswa menyetujui bahwa guru dan sekolah telah memberikan kemudahan dalam pemberian fasilitas penunjang PJJ.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dan hasil angket yang dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa menurut kepala sekolah guru kelas I dan pihak sekolah telah berupaya memberikan kemudahan dalam pemberian fasilitas selama pelaksanaan PJJ. Menurut kepala sekolah, pihak sekolah telah memberikan keringanan biaya sekolah, mengupayakan penyaluran kuota gratis dari Kemendikbud, dan meminjami buku tematik yang boleh dibawa pulang oleh siswa ke rumah.

Berdasarkan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa kelas I pada tanggal 16, 17, dan 21 Maret 2021 diperoleh hasil bahwa guru kelas I mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ dan telah mengupayakan agar seluruh siswa

kelas I mendapat kemudahan dalam penerimaan fasilitas penunjang selama pelaksanaan PJJ..

Hasil temuan penelitian yang terkait dengan ketersediaan fasilitas penunjang PJJ adalah tidak ada kendala yang terjadi dalam kemudahan pemenuhan fasilitas dari guru dan pihak sekolah untuk siswa kelas I dan guru kelas I bersama pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk memberikan kemudahan dalam pemenuhan fasilitas yaitu pertama, guru kelas I bersama pihak sekolah sudah membantu menyalurkan bantuan kuota gratis untuk siswa kelas 1 lewat *HP* orangtua siswa secara maksimal. Kedua, guru kelas I juga memberikan kebebasan kepada siswa agar boleh meminjam buku tematik supaya bisa dibawa pulang ke rumah. Ketiga, guru kelas I juga telah menggunakan fasilitas dari sekolah seperti laptop, koneksi *WIFI*, kit media pembelajaran secara maksimal untuk kepentingan pelaksanaan PJJ sehingga dalam ketersediaan fasilitas penunjang yang diperlukan sudah terpenuhi dan tidak ada kendala yang begitu berarti.

e. Ketrampilan Guru

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *LMS*. Menurut guru kelas I, beliau tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *LMS* karena guru kelas I berusaha memaksimalkan apa yang sudah diberikan dari pihak sekolah, sehingga guru juga harus

selalu *upgrade* kemampuan dirinya terutama yang berhubungan dengan pengoperasian *LMS*. Kemampuan itu berhubungan dengan pembiasaan diri menggunakan *Gmeet*, *Zoom*, pengoperasian laptop, dan aplikasi *WA*. Guru kelas I memiliki keingintahuan yang kuat dan beliau tidak mau dikatakan gagap teknologi (*gaptek*) atau kalah dengan guru-guru generasi muda dibawahnya.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-10.00, diperoleh informasi bahwa 28 siswa sepakat menjawab bahwa guru kelas I mampu mengoperasikan *LMS* dengan baik. S6, S11, S14, S16, S17, S20, dan S22 menjelaskan bahwa guru kelas I mampu menggunakan *LMS*. Kemudian menurut S23 telah mengatakan bahwa guru kelas I lebih sering menggunakan *WA group*, *vcall* daripada *G-Meet* untuk diskusi-diskusi materi pembelajaran, padahal sebenarnya S23 lebih ingin diskusi tersebut dilakukan di *G-Meet* saja.

Peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa menurut kepala sekolah guru kelas I tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *LMS*. Beliau memberikan keterangan, alasan guru kelas I tidak mengalami kesulitan karena selama pandemi ini pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Jika memang harus menggunakan *LMS* maka guru kelas I juga harus melakukan penyesuaian pembelajaran. Setelah dilakukan penyesuaian tersebut guru

kelas I ternyata sudah melakukan pembiasaan sedari awal sebelum adanya pandemi dan PJJ sehingga tidak ditemui kendala.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pemberian angket yang dilakukan dengan guru kelas I pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.00-10.30, diperoleh informasi bahwa guru kelas I merasa sudah berupaya agar mampu mengoperasikan LMS dengan baik. Menurut beliau guru yang mengajar siswa *millenial* mau tidak mau harus melek teknologi. Semua pembelajaran supaya lebih mudah harus diimbangi dengan ketrampilan memanfaatkan teknologi dengan baik. Agar dapat menyampaikan pembelajaran selama pandemic dengan baik tentunya harus bisa mengoperasikan alatnya dahulu yaitu *LMS*. Upaya yang telah guru kelas I lakukan agar mampu mengoperasikan *LMS* diawali dengan membiasakan diri dan terus bertanya dengan guru yang lebih muda hingga akhirnya akan terbiasa dengan sendirinya. Guru kelas I juga memberikan keterangan tambahan bahwa pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat terkadang juga memberikan pelatihan yang membuat guru menjadi semakin terbantu. Selain itu, dari lembar angket yang diberikan kepada guru kelas I telah dinyatakan bahwa guru kelas I merasa mampu mengoperasikan *LMS* dengan baik.

Selanjutnya setelah dilakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 09.00-10.00, diperoleh informasi bahwa sebanyak 28 siswa sepakat bahwa guru kelas I telah melakukan upaya agar mampu

mengoperasikan *LMS* dengan baik dan benar. Upaya yang dilakukan adalah guru kelas I sering menggunakan aplikasi *LMS* agar terbiasa, dan guru kelas I juga mengajarkan cara menggunakannya dengan semua siswanya sehingga pada akhirnya guru, siswa, dan orangtua siswa dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran *LMS* tersebut dengan baik ungap S20, S21, S24, S26, S28. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas I telah dinyatakan bahwa 28 siswa menyetujui bahwa guru kelas I sudah mampu mengoperasikan *LMS* dengan baik.

Peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dan pemberian angket dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.00-08.30, diperoleh informasi bahwa menurut kepala sekolah guru kelas I mampu mengoperasikan *LMS* dengan baik. Menurut beliau guru kelas I sudah mampu menggunakan *G-Meet*, *Zoom*, *GC* dan aplikasi pendukung pembelajaran lainnya.

Berdasarkan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran untuk guru kelas I dan siswa kelas I pada tanggal 16, 17, dan 21 Maret 2021 diperoleh hasil bahwa guru mampu mengoperasikan *LMS* dengan baik.

Hasil temuan penelitian yang terkait dengan ketrampilan mengoperasikan *LMS* adalah guru tidak memiliki kendala yang berarti dalam pengoperasian *LMS* dan guru kelas I telah melakukan upaya agar dalam menyampaikan kegiatan PJJ adalah dengan memanfaatkan *LMS*. Pembuktiannya antara lain pertama, guru kelas I membuka

pembelajaran dengan melakukan presensi kehadiran siswa kelas I di *GoogleClassroom*. Kedua, kegiatan pembelajaran menggunakan *G-meet*, *Zoom*, maupun *WA Group* (opsional). Ketiga, saat penugasan guru juga sudah menggunakan *GC* yang nantinya nilai akan langsung direkap dan orangtua juga bisa mengetahui berapa hasil skor yang telah diperoleh oleh anak-anaknya. Sebagai tambahan ternyata guru kelas 1 terampil menggunakan *LMS* karena memang sudah sering menggunakannya jauh sebelum PJJ itu diberlakukan selama pandemi seperti sekarang ini.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Jarak jauh

a. Ketepatan Metode PJJ

Guru kelas I sudah menggunakan metode yang tepat selama kegiatan PJJ berlangsung meskipun masih ditemui kekurangan. Terdapat 25 dari 28 siswa kelas I yang menyatakan bahwa guru kelas I telah mengajar dengan metode yang tepat selama PJJ. Satu diantaranya memilih kadang-kadang. Dua dari sisanya memilih belum. Guru kelas I beranggapan bahwa tidak ada kekeliruan dalam memilih metode belajar karena menjadi seorang guru selalu mencari tahu mana metode yang bisa digunakan dan mana yang tidak. Metode yang baik adalah metode belajar yang selalu dilandaskan pada kebutuhan dan situasi kondisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 26 siswa kelas I yang menyatakan bahwa guru kelas I telah berupaya menggunakan metode

yang tepat untuk PJJ. Dua dari sisanya menjawab belum karena menurut mereka sebuah metode pembelajaran adalah pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah (tatap muka). Adapun metode yang digunakan oleh guru kelas I yaitu metode untuk pembelajaran daring, dimana guru memadukan metode pembelajaran konvensional biasa (ceramah, diskusi, dan tanya jawab) dengan LMS seperti *G-Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dll. Dengan menggunakan metode pembelajaran daring tersebut pada akhirnya mendapat respon baik antar kedua belah pihak yaitu dari pihak guru maupun dari pihak siswa dan orangtua siswa. Dari kedua belah pihak saling bekerjasama satu sama lain sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat terus berjalan meskipun dengan tidak tatap muka sekalipun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sobron dkk. (2019:31) yang menjelaskan bahwa “pembelajaran dengan metode daring (*e-learning*) dapat memperluas komunitas pembelajaran. Komunitas pembelajaran disini berhubungan dengan kebebasan siswa untuk berekspresi dan mengeluarkan ide-ide tanpa terbatas jarak dan ruang”.

Kesimpulannya adalah bahwa metode yang digunakan oleh guru kelas I SD Negeri Ngesrep 01 sudah tepat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran daring yang memadukan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab disertai dengan pemanfaatan LMS sehingga mampu menjadi solusi dalam menuntaskan permasalahan belajar jarak jauh dalam hal ketepatan metode.

b. Komunikasi Guru Dengan Siswa

Guru kelas I mengalami kesulitan saat ingin berkomunikasi dengan siswa. Hal tersebut diakibatkan karena guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung. Karena tidak bisa bertatap muka guru kelas I beranggapan bahwa sulit sekali untuk mengetahui kebutuhan dan karakter asli dari setiap individu siswa. Kesalahan dalam penerimaan informasi juga kerap terjadi karena karena guru kelas I dan siswanya tidak sedang melakukan pembelajaran tatap muka.

Dari 28 siswa di kelas I terdapat 25 siswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan, dan tiga siswa lainnya mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami antara lain siswa kelas I merasa kesulitan pertama, jika secara tiba-tiba guru meminta siswa melihat buku paket padahal belum memberikan aba-aba dan penjelasan sama sekali, kedua guru kelas I yang tidak selalu online, ketiga perasaan sulit karena siswa kelas I belum pernah belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 28 siswa yang menyatakan bahwa guru kelas I telah melakukan upaya agar siswa kelas I mudah melakukan komunikasi dengan guru. Upaya yang telah dilakukan guru kelas I yang paling utama adalah guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya. Menurut Sudrajat (2020:107) menjelaskan bahwa

“kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang harus dimiliki guru di masa pandemi. Guru dituntut mampu lebih komunikatif dengan siswanya. Guru perlu menggunakan kemampuan komunikasinya untuk melakukan pendampingan

belajar dan menggandeng orang tua siswa untuk ikut memberikan bimbingan dalam proses akademik”.

Guru kelas I selalu fast respon dalam menanggapi pertanyaan maupun permasalahan siswanya. Pertanyaan dan permasalahan tersebut biasanya akan di diskusikan di forum *WA Group*. Selain itu dapat juga dengan opsi lain yaitu dengan datang ke sekolah untuk melakukan konsultasi dengan syarat harus atur janji dulu dengan guru kelas I dan taat pada prokes.

Kesimpulannya adalah bahwa guru kelas I mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa selama PJJ berlangsung, disamping itu guru kelas I telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta telah memaksimalkan pemanfaatan alat bantu teknologi canggih yang sudah ada seperti *WA Group* untuk melakukan diskusi dan konsultasi. Dengan adanya upaya tersebut pada akhirnya dapat menjadi solusi penuntasan permasalahan pembelajaran jarak jauh terutama dalam hal komunikasi guru dengan siswa.

c. Pengalaman Siswa

Pengalaman siswa yang terjadi adalah pengalaman siswa dalam hal mencari dan menerima materi pembelajaran. Menurut informasi yang diperoleh dari guru sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mencari materi dikarenakan sebagian dari mereka ada yang belum dapat membaca dan menulis. Menurut guru kelas I ketrampilan membaca

adalah ketrampilan dasar yang penting dimiliki seorang siswa. Seorang siswa akan dapat memahami dan mencari materi jika sudah mampu membaca dengan baik.

Selanjutnya, tanggapan tentang pengalaman yang dialami siswa ternyata berbeda-beda. Di kelas I sendiri terdapat 28 siswa. Sebanyak 15 orang siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi, 2 siswa menjawab kadang-kadang, dan 18 siswa mengalami kesulitan. Secara keseluruhan kesulitan yang dialami siswa dapat terjadi karena masalah *mood* yang sedang jelek, materi yang susah, dan sedikitnya waktu dalam satu kali pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 28 siswa yang menyatakan bahwa guru telah melakukan upaya untuk memudahkan siswa dalam mencari dan materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru antara lain guru sangat terbuka memberi kesempatan pada siswanya untuk bertanya, guru memiliki sifat penyabar dan telaten, selalu melakukan pengulangan materi di pertemuan selanjutnya, membuat ringkasan pelajaran, melakukan penambahan waktu pertemuan, memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas. Menurut guru kelas I upaya yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mencari dan menerima materi adalah dengan membebaskan siswa mencari sumber belajar lain dari *Youtube*, *Google*, dan buku-buku cerita selama bisa dipertanggungjawabkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Setiadi dkk. (2019:315) mengutarakan bahwa media *Youtube* dan

Google banyak digunakan pelajar dari seluruh dunia sebagai acuan untuk mencari sumber belajar dan penerahan. Kelebihan yang diberikan adalah informatif, bebas biaya, potensial, praktis dan lengkap, serta dapat dibagikan lagi ke orang lain”.

Kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi. Kemudahan dan keterbukaan yang diberikan guru kelas I dapat menjadi solusi untuk siswa kelas I agar tidak susah menerima dan mendapat materi, sehingga permasalahan belajar jarak jauh dari segi pengalaman siswa dapat teratasi.

d. Ketersediaan Fasilitas Penunjang

Ketersediaan fasilitas penunjang PJJ di SD Negeri Ngesrep 01 sudah dapat dikatakan mampu mendukung kegiatan pembelajaran karena sudah lengkap. Begitu juga dalam hal kemudahan fasilitas yang diberikan kepada siswa kelas I dan orang tuanya. Para siswa dan orang tua sudah puas dengan segala fasilitas yang di usahakan pihak sekolah. Menurut guru kelas I sendiri tidak ada kesulitan yang berarti dalam pengupayaan fasilitas karena semua kebutuhan yang menyangkut kebutuhan pembelajaran telah dipenuhi. Berdasarkan apa yang dialami siswa, sebanyak 28 siswa kelas I menyatakan bahwa tidak ada kesulitan yang berarti dalam ketersediaan fasilitas, semua sudah dipenuhi dari pihak sekolah.

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam, sebanyak 28 siswa menyatakan bahwa guru dan sekolah telah melakukan upaya dalam memenuhi fasilitas penunjang PJJ. Usaha yang dilakukan sekolah antara memberikan keringanan biaya sekolah dan berusaha melengkapi kebutuhan guru dalam mengajar saat PJJ seperti *WIFI*, Laptop, kit media pembelajaran, dan memberikan kebebasan guru untuk memilih sebuah metode belajar. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam pemenuhan fasilitas adalah ikut membantu melakukan pendataan kuota gratis dari Kemendikbud, dan meminjamkan buku tematik untuk seluruh siswa agar bisa dibawa pulang. Menurut Nugroho (2021:2) menjelaskan bahwa “pemerintah lewat Kemendikbud telah memberikan bantuan berupa kuota belajar untuk siswa di seluruh Indonesia. Dengan adanya kemudahan tersebut maka timbal balik yang dapat kita lakukan adalah dengan menggunakan kemudahan tersebut seefisien mungkin”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dkiungkapkan oleh guru kelas I yang menjelaskan bahwa cara yang telah diupayakan adalah dengan memaksimalkan kegiatan PJJ dengan fasilitas yang telah diberikan agar tidak sia-sia.

Kesimpulannya adalah bahwa siswa kelas I tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan fasilitas penunjang karena dari pihak guru maupun sekolah sudah berusaha mengupayakan dan menyediakan.

e. Ketrampilan Guru

Ketrampilan seorang guru yang dibutuhkan saat pandemi adalah ketrampilan menggunakan *LMS*. Dalam prakteknya guru kelas I tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *LMS* karena sudah mengenal beberapa *LMS* pendukung dari sebelum PJJ diberlakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang didapat 28 siswa kelas I yang menyatakan bahwa guru kelas I sudah terampil mengoperasikan *LMS*.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 28 siswa menyatakan bahwa guru kelas I telah melakukan upaya agar guru bersama dengan siswa dapat sama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *LMS*. Upaya yang dilakukan melakukan pembiasaan kegiatan pembelajaran dengan *LMS* seperti mengisi presensi di *G-Classrom*, membuka kelas daring di *G-Meet* dan *Zoom*, dan membuat tugas, latihan soal, dan skoring penilaian di *G-Classroom*. Menurut latip (2020:108) menerangkan bahwa: hambatan pelaksanaan PJJ salah satunya adalah kesiapan SDM dalam mengoperasikan *LMS*, maka harus diimbangi dengan kesadaran diri serta melakukan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran”. Ketrampilan guru kelas I dalam mengoperasikan *LMS* didapatkan dari pembelajaran mandiri dan beberapa pelatihan yang diadakan pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat.

Kesimpulannya adalah bahwa guru kelas I sudah memiliki ketrampilan pengoperasian *LMS* yang baik sehingga permasalahan belajar jarak jauh yang berhubungan dengan ketrampilan pengoperasian *LMS* selama pandemi yang harus dimiliki guru sudah terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang selama *new normal* pandemi *covid-19* dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor permasalahan belajar jarak jauh yang terjadi di SD Ngesrep 01 selama pandemi antara lain: ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kemudahan berkomunikasi antara guru dan siswa atau sebaliknya, pengalaman siswa dalam mencari dan mendapatkan materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendukung untuk PJJ, dan yang terakhir adalah ketrampilan untuk mengoperasikan LMS. Dari beberapa permasalahan tersebut ternyata tidak semua permasalahan menjadi kendala yang berarti, karena dapat ditangani guru secara langsung. Adapun beberapa permasalahan lain harus diikuti dengan upaya penanganan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Guru telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan belajar jarak jauh selama pandemi. Hal tersebut didasarkan pada hasil temuan-temuan yang telah ditemukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Beberapa upaya-upaya tersebut telah terhubung dengan jenis permasalahan yang harus ditangani antara lain: pertama, permasalahan

ketepatan metode pembelajaran, guru berupaya dengan menggunakan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa selama PJJ yaitu metode *blended learning* yang memadukan metode belajar konvensional dengan digital, kedua upaya guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan komunikasi guru dengan siswa adalah dengan memiliki ketrampilan komunikasi yang baik, ketiga pengalaman siswa dalam mencari dan mendapatkan materi dapat ditangani dengan upaya guru untuk memberikan keleluasaan dan keterbukaan siswa untuk mencari materi sendiri dan melakukan penguangan materi, keempat untuk permasalahan ketersediaan fasilitas upaya yang dilakukan guru adalah dengan melengkapi setiap kebutuhan belajar siswa yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan PJJ, dan kelima dalam permasalahan ketrampilan guru dalam mengoperasikan LMS adalah dengan melakukan pembiasaan diri (guru dan siswa) dan sering mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah maupun dinas setempat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat diberi perhatian dan tindak lanjut sebagai bentuk masukan bagi guru kelas I antara lain guru sering menggunakan video pembelajaran dari youtube untuk keperluan penyamaan materi, guru lebih banyak menggunakan WA *Group* untuk pelaksanaan pembelajaran daripada *G-Meet* atau *Zoom* yang cakupannya bisa lebih luas, saat melakukan kegiatan pembelajaran guru jarang memberi *ice breaking* agar siswa tidak bosan dan tetap antusias mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa saran tersebut, alternatif penyelesaian permasalahan yang dapat dilakukan antara lain guru dapat membuat video pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswanya sendiri, guru dianjurkan lebih sering mengadakan kelas dengan *G-Meet* atau *Zoom* selama PJJ karena cakupan pesertanya lebih luas dan banyak kelebihan-kelebihan yang ditawarkan dari aplikasi tersebut anatar lain dapat mempresentasikan *PPT* secara daring, guru diharapkan juga dapat memberikan *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran agar siswa dapat terus fokus dan tidak mudah jenuh selain itu materi pembelajaran yang diserap juga bisa lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). "Barriers To Distance Learning During The Covid-19: A Qualitative Review From Parents' Perspective". *Journal Internasional Heliyon*. 6, 1-5.
- Anugrahana, A. (2020). "Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1, (3), 282-289.
- Arulogun, O. T., et al. (2020). "Survey Dataset On Open And Distance Learning Students' Intention To Use Social Media And Emerging Technologies For Online Facilitation". *Journal Data Brief*. 31, 1-8.
- Azzahra. (2020). "Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". *Journal Center for Indonesian Policy (LaTex)*.
- Burhaein, E. (2017). "Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD". *Indoesian Journal Of Primary Education*. 1, (1), 51-58.
- Bramasta. D. B., dkk. (2020). "Selain BLT Gaji Guru Honorer, Ini Sederet Bantuan Pemerintah bagi Masyarakat Terdampak Covid-19". Kompas.com. [Online]. Tersedia: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/18/103000665/selain-blt-gaji-guru-honorer-ini-sederet-bantuan-pemerintah-bagi-masyarakat?page=all#page2>. [diunduh 21 November 2020].
- Cahyaningtyas, A. P. (2017). "The Effect Of Reap Strategy On Reading Comprehension". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 50, (3), 122-128.
- Cahyaningtyas, A. P., dkk. (2020). "Pelatihan Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Community Services*. 2, (2), 162-171.
- Darmadi, H. (2015). "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan, Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi*. 13, (2), 161-174.
- DepagRI. (2015). Al-Quran Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Dewi, W. A. F. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, (1), 55-61.

- Handarini, O. I. dan Wulandari, S. S. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8, (3), 496-503.
- Handayani, L. (2020). "Keuntungan Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif Di SMPN 3 Bae Kudus". *Journal Industrial Engineering and Management Research (JIEMAR)*. 1, (2), 15-23.
- Hardani, dkk. (2020). "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- Kastolani. (2020). "Kumpulan Hadist Mencari Ilmu Beserta Keutamaanya". INewsJateng.id. [Online]. Tersedia: <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu>. [diunduh 2 Februari 2021]
- Idris, M. (2020). "Mulai 1 Juni Ini Skenario Tahapan New Normal Untuk Pemulihan Ekonomi": Kompas.com. [Online]. Tersedia: <https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/mulai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihan-ekonomi?page=all#page2>. [diunduh 4 November 2020].
- Ihda, F. (2015). "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget". *Jurnal Intelektualita*. 3, (1), 27-38.
- Ismail. (2020). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran". *Jurnal Mudarrisuna*. 4, (2), 704-719.
- Ismaniar. dan Utoyo,S. "Mirror Of Effect Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 4, (2), 147-157.
- Latip, A. (2020). "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1, (2), 107-115.
- Mata, L., et all. (2013). "A Reference Framework Of Pedagogical Competences Of Languange Teacher In The Initial Training Programmes". *Journal Internasional Procedia Social and Behaviour Science*. 93, 648-653.
- Marzoan. (2020). "Studi Ekploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6, 920, 198-207.
- Moelong, L. J. (2011). "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". Bandung:Remaja Rosda Karya.

- Montacute, R. (2020). “*Social Mobility And Covid-19 Implication of The Covid-19 Crisis For Educational Inequality*”. Suttonttrust.com. [Online]. Tersedia: <https://www.suttonttrust.com/wp-content/uploads/2020/04/COVID-19-and-Social-Mobility-1.pdf>. [diunduh 21 November 2020].
- Napitupulu, R. M. (2020). “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh”. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 7 (1), 23-33.
- Nugroho, T. S. A. (2021). “Bijak dan Kreatif Menggunakan Bantuan Kuota Internet Kemendikbud RI. Digilib.isi.ac.id. [Online]. Tersedia: <http://digilib.isi.ac.id/8123/>. [diunduh 7 April 2021].
- Nugroho, W.S. (2020). “Permasalahan Kompleks Pembelajaran Daring Mulai Siswa Hingga Pengajar Temui Hambatan”: *TribunJogja.com*. [Online]. Tersedia: <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/29/permasalahan-kompleks-pembelajaran-daring-mulai-siswa-hingga-pengajar-temui-hambatan>. [diunduh 4 November 2020].
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16/Permendikbud/2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”. Onopirododo.wordpress.com. [Online]. Tersedia: <https://onopirododo.wordpress.com/2017/05/07/permendikbud-nomor-16-tahun-2007-tenting-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru/>. [diunduh 20 November 2020].
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 35/Permendiknas/2010 tentang Petunjuk Teknis Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Ainamulyana.blogspot.com. [Online]. Tersedia: https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/permendiknas-nomor-35-tahun-2010.html?m=1#:~:text=New-,_PERMENDIKNAS%20NOMOR%2035%20TAHUN%202010%20TENTANG%20PETUNJUK%20TEKNIS,FUNGSIONAL%20GURU%20DAN%20ANGKA%20KREDITNYA&text=Guru%20yang%20mempunyai%20kinerja%20rendah%20wajib%20mengikuti%20pembinaan%20pengembangan%20keprofesian%20berkelanjutan. [diunduh 20 November 2020].
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 199/Permendikbud/2004 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. InfoASN.id. [Online]. Tersedia: <https://infoasn.id/peraturan-mendikbud/peraturan-menteri-pendidikan-peraturan-mendikbud-nomor-119-tahun-2014.html>. [diunduh 22 November 2020].

- Pratiwi, W. I. (2020). "Strategi Komunikasi *Interpersonal* Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar Klaten Jawa Tengah". *Jurnal JP3SDM*. 9. (2), 30-46.
- Purwanto, A., dkk. (2020). "Studi Ekploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar". *Journal EduPsyCouns*. 2. (1), 1-12.
- Raco, J. R. (2010). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jakarta:Grasindo.
- Rahardjo, M. (2017). "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya". *Makalah Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim:Malang*.
- Ridho, S. (2020). "Pendidikan Daring di Masa Covid-19": Kompas.com. [Online]. Tersedia: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all#page2>. [diunduh 4 November 2020].
- Rodnes, K. A. et al. (2020). "Who Has Power? An Investigation OF How One Teacher Led Her Class Towards Understanding An Academic Concept Through Talking And Microblogging". *Journal Teaching And Teacher Education*. 98, 1-12.
- Sadikin, A. dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6, (2), 214-224.
- Settersen, R. A. Jr., et al. (2020). "Understanding The Effect of Covid 19 Through a Live Course Lens". *Journal Internasional Advances in life Course Research*. 45, 1-11.
- Setiadi, E. F., dkk. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Millennial". *Journal of Civic Education*. 2, (4), 313-323.
- Setyorini,I. (2020). "Pandemi Covid-19 Dan *Online Learning*: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?". *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*. 1, (1), 95-102.
- Siahaan, M. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*. (1), 1-3.
- Sidiq, U. dan Choiri, M. M. (2019). "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*". Ponorogo:Nata Karya.
- Slameto. (2012). "*Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobron, A. N., dkk. (2019). "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning Terhadap Minat Belajar IPA*". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1, (2), 30-38
- Sudrajat, S. (2020). "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 13, (1), 100-110.
- Sugiono. (2010). "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung:Alfabeta.
- Sulfemi, B. G. (2015). "Kemampuan Pedagogik Guru". *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1, (1), 75-86.
- Sulfemi, W. B. dan Lestari, A. H. (2017). "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor". *Jurnal Ilmiah Edutecno*. 16. (1), 1-17.
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., dan Choir, F. A. (2020). "Implementasi Pembelajaran *Online* Dalam Masa Pandemi Covid 19". Prosiding Seminar Nasional LP3M. [Online]. Tersedia: <https://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id>. [diunduh 22 November 2020].
- Sundayana, R. (2016). "*Statistika Penelitian Pendidikan*". Bandung:Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3, (1), 73-82.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Tanggap Darurat Penyebaran Covid-19. [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id). [Online]. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> [diunduh 20 November 2020].
- Tarmidzi, A., dkk. (2020). "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi *Corona Virus Disease*". *Jurnal At-Tazakki*. 4, (1), 63-73.
- Trisnadewi, K. dan Muliani, N. M. (2020). "*Full Book Covid 19: Perspektif Pendidikan*". Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/UU Kemenkeu/2005 tentang "Guru dan Dosen". jdih.kemenkeu.go.id. [Online]. Tersedia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UU.htm#:~:text=yang%20dimaksud%20dengan%20%3A->

[1.,pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah.](#)
[diunduh 20 November 2020].

Undang-Undang 1945 Pasal 31 Ayat 4/UUD/1945 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Oleh Pemerintah”. Mkri.id. [Online]. Tersedia: <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>. [diunduh 2 Februari 2021].

Undang-Undang Nomor 11/UU/2019 tentang “Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. Jdih.bssn.go.id [Online]. Tersedia: <https://jdih.bssn.go.id/arsip-hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2019-tentang-sistem-nasional-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi> [diunduh 7 Juli 2021].

Utami, S., dan Utami, P. (2020). “Peningkatan Partisipasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group”. *Journal Elinvo (Elektronics, And Vocational Education)*. 5, (1), 75-88.

Warsono. (2017). “Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial”. *Jurnal Unesa*. 1, (1), 1-10.

Yasenov, V. (2020). “Who Can Work From Home”. *Working Paper*. 20, (50), 1-12).

Yuangga, K. D. (2020). “Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan*. 4, (3), 51-58.

Yustiana, S. dan Kusumadewi, R.F. (2019). “Development of Product Assesment Instrument Based on Contextual Learning”. *Advances in Social Science, Educational and Humanities research*. 436, 346-350.

Yolanda, O., dkk. (2020). “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Manajemen Oikonomia*. 16, (1), 1-13.

LAMPIRAN

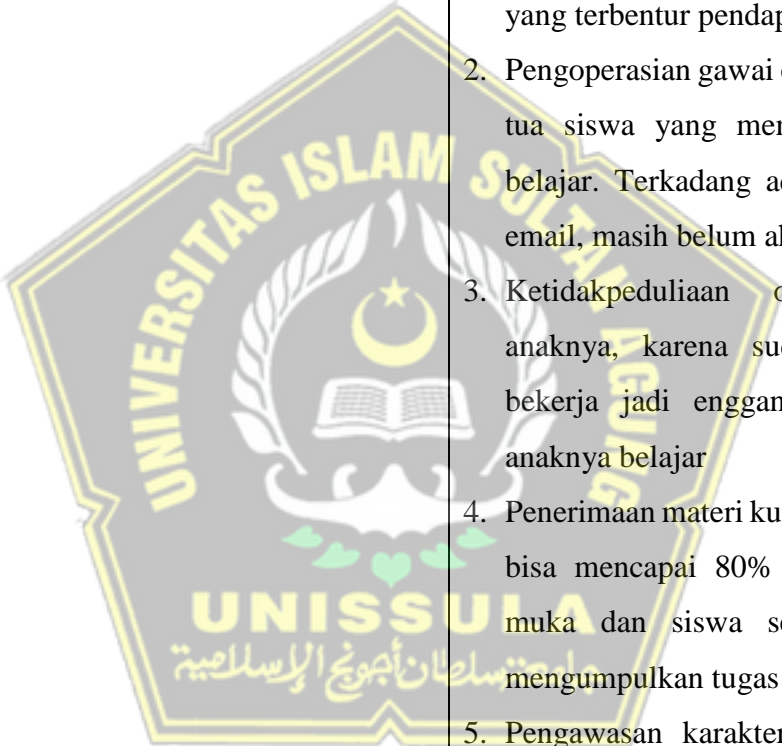
Lampiran 1 Transkrip Lembar Wawancara Awal

TRANSKIP LEMBAR WAWANCARA AWAL GURU KELAS 1 TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
Nama : Titik Lestari S., S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020
Waktu Wawancara : 10.00-11.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pemahaman anda, “program belajar jarak jauh atau belajar dari rumah itu seperti apa”?	Menurut sepemahaman saya, belajar jarak jauh adalah kegiatan belajar bukan tatap temu. Jadi segala bentuk kegiatan belajarnya dilakukan dari lokasi yang berjauhan dengan memanfaatkan teknologi informasi modern terutama untuk pembelajaran (LMS contohnya). Saya tambahkan sedikit belajar jarak jauh ini baru saja muncul dan diterapkan secara menyeluruh di Indonesia setelah Corona datang (Covid 19). Tujuannya yaitu agar meredam wabah Pandemi.
2	Apakah terjadi kendala selama proses pelaksanaan belajar jarak jauh?	Karena ini konsep yang baru menurut saya, pasti juga sama saja respon dari setiap orang (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua

		<p>siswa). Semua anggota dari warga sekolah pasti kaget. Oleh karena itu harus disertai dengan kesadaran dan penyesuaian.</p> <p>Kendala yang terjadi baru-baru ini selama kiprah saya mengajar dengan pembelajaran jarak jauh adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan koneksi, kuota lelet, penyediaan kuota dari orangtua siswa yang terbentur pendapatan ekonomi 2. Pengoperasian gawai oleh guru atau orangtua siswa yang mendampingi anaknya belajar. Terkadang ada yang lupa sandi email, masih belum ahli, dan lain-lain 3. Ketidakpedulian orangtua terhadap anaknya, karena sudah merasa capek bekerja jadi enggan untuk memantau anaknya belajar 4. Penerimaan materi kurang maksimal tidak bisa mencapai 80% karena tidak tatap muka dan siswa seringkali terlambat mengumpulkan tugas 5. Pengawasan karakter untuk siswa jadi tidak bisa maksimal karena full dirumah 6. Kemajuan prestasi belajar anak dirumah tidak bisa dipantau dengan maksimal karena seringkali yang mengerjakan tugas itu malah orangtuanya
--	---	---

Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru Kelas I

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS 1 TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
 Nama : Titik Lestari S., S.Pd.SD
 Pendidikan Terakhir : S1
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021
 Waktu Wawancara : 09.00-10.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut bapak/ibu guru metode PJJ yang disampaikan sudah tepat?	Menurut saya dalam mengajar tidak ada yang namanya kekeliruan dalam menggunakan metode belajar. Kita semua (guru kelas) itu selalu dalam proses mencari dan mengupayakan. Jadi untuk saat ini saya merasa metode yang saya gunakan ketika mengajar sudah tepat namun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa kekurangan (belum maksimal)
2	Bagaimana cara bapak/ibu guru mempraktekkan metode pembelajaran agar tepat sasaran selama PJJ?	Upaya yang saya lakukan ya itu tadi dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Menurut saya singkatnya metode daring adalah metode belajar konvensional biasa yang dipadukan dengan pemanfaatan

		<p>IPTEK yang sudah berkembang dalam bentuk <i>LMS</i>. Metode yang biasa (konvensional) itu ya seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab itu yang biasa dipakai sehari-hari disini karena saya diamanahi kelas 1 jadi <i>basicnya</i> seperti itu</p>
3	<p>Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan siswa kelas I?</p>	<p>Pastinya saya mengalami kesulitan mas saat menjalin komunikasi contohnya seperti kurang bisa memahami karakter asli anak, kemampuan anak, dan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu juga terkadang terjadi mis komunikasi dengan siswa atau orangtuanya. Soalnya beda ya mas kalau ketemu langsung sama cuma tatap muka lewat laptop pokoknya <i>feelnya</i> beda</p>
4	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru agar komunikasi itu tetap berjalan di tengah-tengah keterbatasan seperti sekarang ini terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan PJJ?</p>	<p>Namanya tugas guru ya harus tetap mengajar kan mas, dengan kondisi seperti sekarang ini juga tidak mengapa. Saya berusaha mencari opsi-opsi lain yang dapat sedikit menutupi segala keterbatasan ini. Biasanya saya selalu <i>fast respon</i> sama siswa dan ortunya itu yang utama (kemampuan menjalin komunikasi yang baik). Kemudian cara yang lain bisa dengan selalu memberikan</p>

		<p>kemudahan. Jangan terlalu saklek atau idealis tetapi harus <i>open minded</i>. Kemudian bisa juga dengan memberikan keleluasaan kepada orang tua dan siswa untuk konsultasi ke sekolah dengan syarat harus ada kencana dulu jauh-jauh hari dan taat pada prokes. Upaya yang lain bisa juga dengan membuka konsultasi via grup WA. Sebenarnya solusi itu banyak mas, tapi tergantung kitanya mau apa enggak</p>
5	<p>Apakah siswa kelas I mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi selama PJJ?</p>	<p>Sebagian besar kesulitan mas, karena yang namanya kelas 1 itu permasalahannya banyak. Kebanyakan dari mereka ada yang memang sudah bisa calistung, tapi ada juga yang belum. Namanya membaca kan dasar ya. Kalau belum bisa gimana mau nyari atau nangkep materinya. Kemudian juga waktu yang sangat terbatas. Jam temu antara daring dengan luring itu bedanya jauh mas, makanya harus pinter-pinter bagi waktu</p>
6	<p>Bagaimana upaya bapak/ibu guru agar siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan adalah memberikan kebebasan mencari materi darimanapun tidak harus dari buku tematik yang penting masih dalam jangkauan pengawasan orang</p>

		<p>tua. Seperti bisa ambil ilmu dari video pembelajaran <i>youtube</i>, mbah <i>google</i> yang penting tetap ada batasan kan biasanya banyak yang <i>hoax</i> juga. Kemudian bisa dari buku-buku cerita anak, kadang malah banyak nilai-nilainya hlo mas apalagi dikemas dengan banyak gambar yang membuat anak itu bisa semakin tertarik. Saya juga memberikan kelonggaran saat memberikan tugas tidak bisa saklek (ideal) apalagi yang mengirim kan masih orang tuanya.</p>
7	<p>Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ?</p>	<p>Tidak ada kesulitan mas, dalam pemenuhan fasilitas dari sekolah. Biaya sekolah juga sudah diberi keringanan. Kuota juga sudah <i>disuplay</i> dari Kemendikbud. Kendalanya malah di sinyal ini, kecepatan buat ngaksesnya itu yang sering <i>low</i></p>
8	<p>Bagaimana usaha sekolah dalam memfasilitasi PJJ dalam hal sarana prasarana?</p>	<p>Sekolah sudah memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi guru tentang cara menyampaikan pembelajaran (sesuai kebutuhan masing-masing guru) itu yang pertama. Lalu tidak ada biaya yang dipungut dari ortu. Sekolah juga memberikan buku pinjaman berupa</p>

		<p>buku tema yang bisa dibawa pulang, tapi ada juga ortu yang memilih untuk beli sendiri. Kemudian sekolah memberikan fasilitas yang lengkap bagi guru sebagai sarana untuk mengajar seperti kelas yang terang dan nyaman, <i>WIFI</i>, seperangkat laptop, dan kit media pembelajaran. Jadi tidak ada masalah dalam pemenuhan fasilitas disini</p>
9	<p>Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan LMS?</p>	<p>Alhamdulillah tidak. Karena saya berusaha memaksimalkan apa yang sudah diberi dari sekolah, sehingga saya juga harus selalu <i>upgrade</i> kemampuan diri saya, terutama yang berhubungan dengan <i>LMS</i>. Seperti harus terbiasa menggunakan <i>Gmeet</i>, <i>Zoom</i>, pengoperasian laptop, dan <i>WA</i>. Saya tidak mau dikatakan gaptek atau kalah dengan generasi yang muda-muda dibawah saya</p>
10	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru agar mampu mengoperasikan LMS dengan baik?</p>	<p>Kita ini guru untuk siswa milenial jadi harus melek sama teknologi. Semua pembelajaran supaya lebih mudah ya harus dengan teknologi. Supaya bisa menyampaikan dengan baik tentunya harus bisa mengoperasikan alatnya dong. Kalau mau pakai mobil tapi tidak tau cara makainya gimana mau berjalan, begitu juga saat kita mau</p>

	<p>mengajar. Semua itu bisa saya lakukan karena saya memiliki rasa ingin tahu yang lebih saat dihadapkan pada sesuatu yang baru. Contohnya pada <i>LMS</i> ini. Jadi tinggal gimana caranya saya bisa pakai itu <i>LMS</i> untuk pembelajaran sama siswa. Dengan biasa menggunakan terus selalu tanya sama yang muda-muda akhirnya kan bisa sendiri nanti. Dari sekolah dan Dinas setempat kadang juga ada pelatihan kok, jadi kita juga semakin terbantu.</p>
--	--



Lampiran 3 Lembar Wawancara Siswa Kelas I

LEMBAR WAWANCARA SALAH SEORANG SISWA KELAS 1 TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang

Nama : Ahmad Alfaz Adiyoga

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021

Waktu Wawancara : 08.00-10.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu guru sudah mengajar dengan cara yang tepat selama PJJ?	Bu guru sudah mengajar dengan cara yang tepat, saya suka.
2	Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajar selama PJJ?	Ibu guru selalu menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
3	Apakah kamu mengalami kesulitan saat menghubungi bapak/ibu guru selama PJJ?	Tidak, soalnya bu gurunya sabar banget, boleh bertanya kapanpun apabila ada siswa yang mau tanya.
4	Bagaimana cara bapak/ibu guru menjalin komunikasi dengan siswa terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan PJJ?	Pakai grup WA, nanti kita bisa bertanya kalau ngga paham dan akan dijawab sama bu guru dengan <i>fast respon</i> .
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi selama PJJ?	Kadang sih sulit, tapi ada mamah yang nemenin di rumah.

6	Bagaimana cara bapak/ibu guru agar siswa selalu mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi?	Dengan pengulangan materi, penambahan waktu pertemuan, pembuatan ringkasan pelajaran, selalu banyak pengulangan di pertemuan selanjutnya.
7	Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam pemberian fasilitas pendukung PJJ?	Tidak ada kendala sama sekali malah saya merasa terbantu dengan adanya kuota gratis itu.
8	Fasilitas apa saja yang telah bapak/ibu guru berikan untuk mendukung kegiatan PJJ selama ini?	Saya dapat kuota gratis dan dipinjami buku tema.
9	Apakah bapak/ibu guru sudah terampil dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran?	Bu guru mampu menggunakan aplikasi pembelajaran, biasanya pakai <i>G-Meet</i> .
10	Bagaimana cara bapak/ibu guru agar mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan baik?	Bu guru sering memakai aplikasi agar terbiasa, dan bu guru juga mengajarkannya dengan semua murid. Sehingga guru, siswa, dan orangtua siswa semua bisa pakai aplikasi pembelajaran dengan baik.

Lampiran 4 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
 Nama : Ermin, M.Pd.
 Pendidikan Terakhir : S2
 Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2021
 Waktu Wawancara : 08.00-08.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru kelas I sudah mengajar dengan metode yang tepat selama PJJ?	Menurut saya, metode mengajar yang diterapkan guru kelas 1 sudah cukup tepat karena didasarkan kepada situasi kondisi yang ada saat ini (PJJ). Semua harus serba daring kan, harus taat prokes juga. Namanya guru ya mas, kerjanya ya <i>research</i> tentang cara mengajar. saat ini guru kelas I juga demikian. Namanya kendala saat mengajar itu sah-sah saja. Yang terpenting adalah cara guru mengatasi semua itu
2	Bagaimana cara guru kelas I mengajar dengan metode pembelajaran yang telah dipilih selama PJJ?	Guru kelas I sudah berupaya dengan mengajar dengan metode daring (ya kita sebut seperti itu). Beliau sudah mengajar sesuai dengan KI dan KD

		yang ada, sesuai dengan silabus dan RPP, dan sesuai dengan kebutuhan siswanya juga. Menurut saya guru kelas I malah lebih moderen daripada guru-guru kelas lain dalam hal pemanfaatan teknologi. Jadi saat pandemi seperti ini malah suatu kebetulan tidak jadi kelabakan
3	Apakah guru kelas I mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan siswa kelas I?	Ya, cukup ada kesulitan yang memang sedang dihadapi oleh guru kelas I dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Posisinya juga berjauhan pastinya sering salah tangkap. Guru menjelaskan ini tapi orangtua nangkapnya bisa lain. Jadi memang harus sabar kalau berhadapan dengan orang tua siswanya.
4	Bagaimana cara guru kelas I agar komunikasi itu tetap berjalan di tengah-tengah keterbatasan seperti sekarang ini terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan PJJ?	Guru kelas I sudah berupaya dengan baik misalnya dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan tersedia di sekolah. Guru kelas 1 juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa dan orantuanya.
5	Apakah siswa kelas I mengalami kesulitan dalam mencari dan menerima materi selama PJJ?	Ya memang ada mas. Beberapa dari mereka memang ada yang masih kesusahan karena ada yang belum bisa membaca dan menulis. Orang tuanya juga sampai kesal tapi selalu kita beri pendampingan terus.

6	Bagaimana upaya guru kelas I agar siswa kelas I mendapat kemudahan dalam mencari dan menerima materi?	upaya yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan teknologi bisa mencari di <i>Google</i> dll. Guru kelas I juga membebaskan siswanya mencari sumber belajar. Seringnya dari <i>Youtube</i> yang sudah lengkap dengan video dan pembahasannya. Guru kelas 1 juga tidak boleh membatasi jam pengiriman tugas, karena daring ya seringkali bisa terkendala sinyal.
7	Apakah guru kelas I mengalami kesulitan dalam pemenuhan fasilitas penunjang PJJ?	Kalau dulu sebelum ada kuota belajar gratis ya kesulitan mas, apalagi dulu tidak semua orang tua megang <i>android</i> . Tapi untuk sekarang sudah mulai ada penyesuaian apalagi sudah dapat bantuan kuota dari pemerintah. Itu semua semakin memudahkan kita.
8	Fasilitas apa saja yang telah guru kelas I dan sekolah berikan untuk menunjang kegiatan PJJ selama ini?	Sekolah telah memberikan keringanan biaya sekolah, mengupayakan penyaluran kuota gratis dari Kemendikbud, dan meminjami buku tema yang boleh dibawa pulang.
9	Apakah guru kelas I mengalami kesulitan dalam mengoperasikan LMS?	Menurut saya tidak ya, karena selama pandemi ini disesuaikan dengan kebutuhannya. Kalau memang harus pakai <i>LMS</i> ya guru menyesuaikan gimana cara biar bisa.

10	Bagaimana cara agar guru kelas I mampu mengoperasikan LMS dengan baik?	Guru kelas I sudah bisa menggunakan <i>G-Meet</i> , <i>Zoom</i> , <i>GC</i> dan aplikasi pendukung pembelajaran lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena ada pembiasaan dan keterbukaan diri.
----	--	--



Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Kelas I

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS I TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
 Nama : Zyechan Achmed Thareck Horziea
 Pendidikan Terakhir : S1
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021
 Waktu Observasi : 08.00-10.00

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih!

No.	Fokus Pengamatan	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ.	√	
2	Guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.	√	
3	Guru mampu memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi pembelajaran.	√	
4	Guru mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS).	√	
5	Guru mampu mengoperasikan LMS.	√	

Semarang, 22 Maret 2021
 Observer



(Zyechan Achmed T. H.)

Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Kelas I

LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS I TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
 Nama : Zyechan Achmed Thareck Horziea
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021
 Waktu Observasi : 08.00-10.00

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih!

No.	Fokus Pengamatan	Ya	Tidak
1	Siswa diberikan metode pembelajaran yang tepat oleh guru selama PJJ berlangsung.	√	
2	Siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru.	√	
3	Siswa mudah mencari dan menerima materi pembelajaran.	√	
4	Siswa terbantu dengan fasilitas yang diberikan oleh guru.	√	
5	Siswa terbantu dengan guru yang mampu mengoperasikan LMS.	√	

Semarang, 22 Maret 2021
 Observer



(Zyechan Achmed T. H.)

Lampiran 7 Lembar Angket Guru Kelas I

LEMBAR ANGKET GURU KELAS I TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang

Nama : Titik Lestari S., S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan anda!
2. Pilihan jawaban sesuai dengan diri anda, sebab tidak jawaban yang benar dan salah.
3. Kerjakan dengan teliti, jangan sampai ada pertanyaan yang terlewat atau kosong!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sudah menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ.	√	
2	Saya mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.	√	
3	Saya telah memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi pembelajaran.	√	
4	Saya sudah memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS).	√	
5	Saya mampu mengoperasikan LMS dengan baik	√	

Lampiran 8 Lembar Angket Siswa Kelas I

LEMBAR ANGKET SISWA KELAS I TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang
 Nama : Ahmad Alfaz Adiyoga
 Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinanmu!
2. Pilihan jawaban sesuai dengan dirimu, karena tidak jawaban yang benar dan salah.
3. Kerjakan dengan teliti, jangan sampai ada pertanyaan yang terlewat atau kosong!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menurut saya, bapak/ibu guru saya sudah menggunakan cara mengajar yang baik selama belajar di rumah.	√	
2	Bapak/ibu guru saya dapat menjalin komunikasi yang baik dengan saya selama ini.	√	
3	Bapak/ibu guru memberikan kemudahan yang dirasakan oleh saya dan teman-teman saya selama pembelajaran di rumah.	√	
4	Saya merasa bapak/ibu guru sudah menggunakan perlengkapan alat bantu sebaik mungkin.	√	
5	Bapak/ibu guru mampu menggunakan aplikasi pembelajaran selama PJJ berlangsung.	√	

Lampiran 9 Lembar Angket Kepala Sekolah

LEMBAR ANGKET KEPALA SEKOLAH TENTANG UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR JARAK JAUH

Identitas Pribadi:

Nama Sekolah : SD Negeri Ngesrep 01 Semarang

Nama : Ermin, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2021

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan anda!
- Pilihan jawaban sesuai dengan diri anda, sebab tidak jawaban yang benar dan salah.
- Kerjakan dengan teliti, jangan sampai ada pertanyaan yang terlewat atau kosong!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru kelas I sudah menggunakan metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan PJJ.	√	
2	Guru kelas I mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.	√	
3	Guru kelas I mampu memberikan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari dan menerima materi pembelajaran.	√	
4	Guru kelas I sudah memaksimalkan penggunaan fasilitas penunjang PJJ (kuota, koneksi jaringan, LMS).	√	
5	Guru kelas I mampu mengoperasikan LMS.	√	

Lampiran 10 Lembar Validasi Isi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan atau kelayakan pertanyaan wawancara ”Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Jarak Jauh Siswa Kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang Selama *New Normal* Pandemi *Covid-19*”.

B. PETUNJUK

1. Melalui instrumen ini Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian instrumen wawancara tentang upaya guru dalam mengatasi permasalahan belajar jarak jauh siswa kelas I SD Negeri Ngesrep 01 Semarang selama *new normal* pandemi *Covid-19*.
2. Penilaian yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pertanyaan dalam instrumen ini digunakan sebagai validasi dan masukan bagi penyempurnaan kualitas isi pertanyaan dalam instrumen tersebut.
3. Silahkan Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada salah satu kolom nilai 1, 2, 3 dan 4. Adapun keterangannya sebagai berikut:

Keterangan :

1. Berarti “Tidak Valid”
2. Berarti “Kurang Valid”
3. Berarti “Cukup Valid”
4. Berarti “Valid”

C. LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
I.	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk digunakan.			√		
	2. Pertanyaan sesuai dengan indikator pemahaman guru (Kisi-Kisi Terlampir).				√	
	3. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.			√		
II	BAHASA					
	1. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.			√		
	2. Penggunaan tanda baca				√	
	3. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda (Ambigu).			√		

D. KESIMPULAN

Mohon Bapak/Ibu dosen dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini!

No.	Instrumen Penyesuaian
1.	Belum dapat digunakan
2.	Dapat digunakan dengan revisi banyak
3.	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4.	Dapat digunakan tanpa revisi



Semarang, 26 Februari 2021

Validator 1

Nuhyal Uliya, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Lampiran 11 Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6. 1 Kegiatan Wawancara dengan Guru Kelas I



Gambar 6. 2 Kegiatan wawancara dengan Siswa Kelas I sesi I dan sesi II

DAFTAR JELMINE KEHADIRAN SISWA
KELAS I (SI) BUKU MEMPRESI

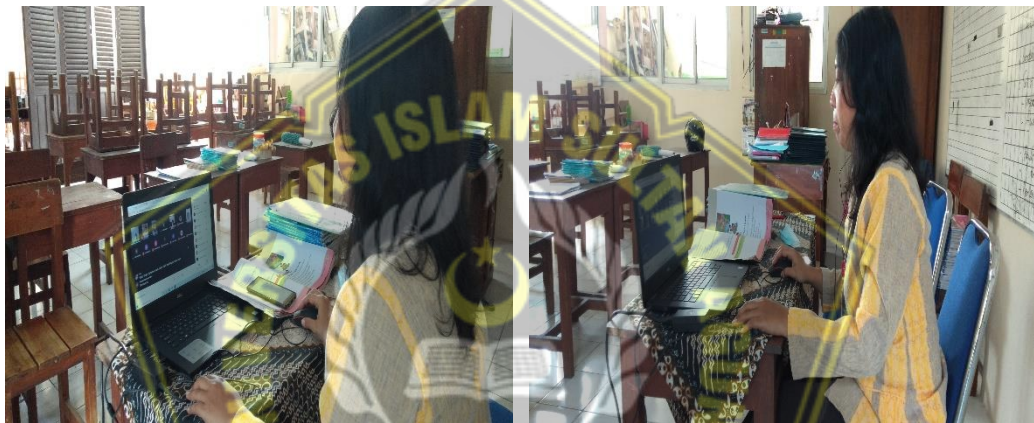
No	NAMA	Nomor	Kehadiran
1	Muhammad Fauzan	5215	✓
2	Muhammad Fauzan	5215	✓
3	Muhammad Fauzan	5215	✓
4	Muhammad Fauzan	5215	✓
5	Muhammad Fauzan	5215	✓
6	Muhammad Fauzan	5215	✓
7	Muhammad Fauzan	5215	✓
8	Muhammad Fauzan	5215	✓
9	Muhammad Fauzan	5215	✓
10	Muhammad Fauzan	5215	✓
11	Muhammad Fauzan	5215	✓
12	Muhammad Fauzan	5215	✓
13	Muhammad Fauzan	5215	✓
14	Muhammad Fauzan	5215	✓
15	Muhammad Fauzan	5215	✓
16	Muhammad Fauzan	5215	✓
17	Muhammad Fauzan	5215	✓
18	Muhammad Fauzan	5215	✓
19	Muhammad Fauzan	5215	✓
20	Muhammad Fauzan	5215	✓
21	Muhammad Fauzan	5215	✓
22	Muhammad Fauzan	5215	✓
23	Muhammad Fauzan	5215	✓
24	Muhammad Fauzan	5215	✓
25	Muhammad Fauzan	5215	✓
26	Muhammad Fauzan	5215	✓
27	Muhammad Fauzan	5215	✓
28	Muhammad Fauzan	5215	✓
29	Muhammad Fauzan	5215	✓

Semarang, 17 Mei 2023
Lect: Rizki-1
Peny: Rizki-1
F. Rizki-1, S.Pd, M.Pd
S.E.

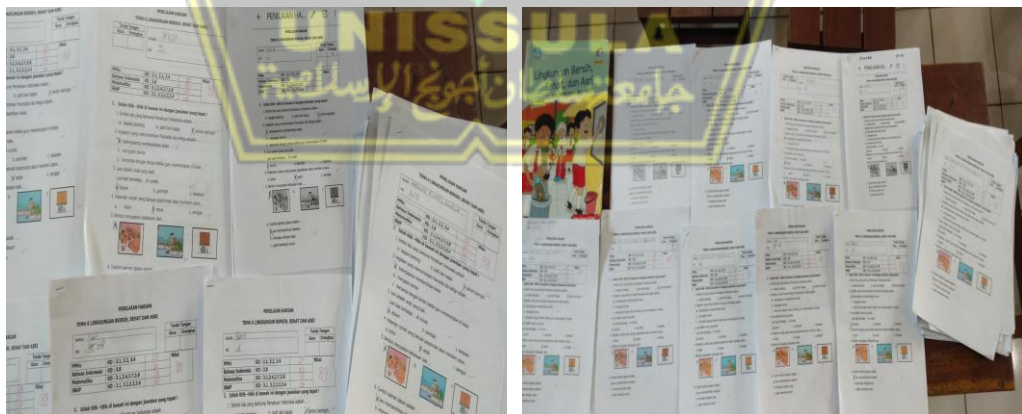
Gambar 6. 3 Daftar Presensi Kehadiran Siswa Kelas I saat sesi kegiatan wawancara



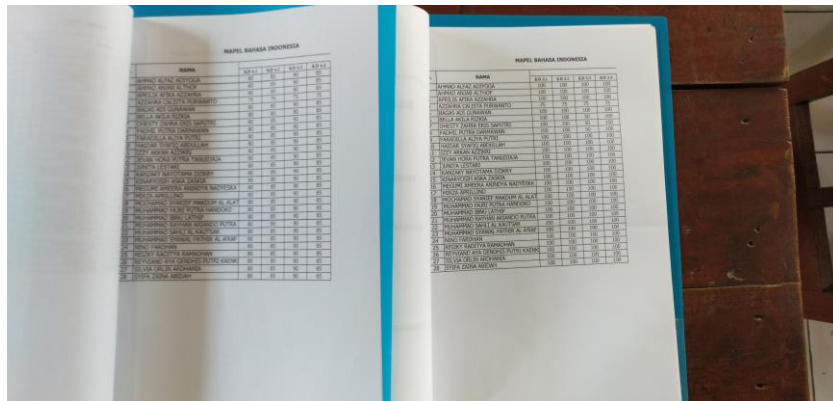
Gambar 6. 4 Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngesrep 01



Gambar 6. 5 Guru Kelas I sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran saat dilakukan observasi



Gambar 6. 6 Bukti fisik hasil latihan ulangan siswa kelas I



Gambar 6. 7 Proses analisis dokumen nilai siswa yang menunjukkan bahwa banyak nilai siswa diatas rata-rata



Gambar 6. 8 Contoh bentuk tugas yang diberikan dan responnya di *Google Classroom*